

**KAJIAN PEMANFAATAN RUANG OBYEK WISATA RELIGI MAKAM
MBAH MUDZAKIR DI DESA BEDONO KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

TUGAS AKHIR

TP 62125



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD FAIS
31201600862**

**KAJIAN PEMANFAATAN RUANG OBYEK WISATA RELIGI MAKAM
MBAH MUDZAKIR DI DESA BEDONO KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

**TUGAS AKHIR
TP 62125**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD FAIS
31201600862**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Fais**
NIM : **31201600862**
Status : **Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul "**Kajian Pemanfaatan Ruang Obyek Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**" adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika nantinya ditemukan plagiasi dalam penelitian Tugas Akhir/Skripsi saya, maka saya selaku peneliti bersedia bertanggung jawab atas apa yang saya perbuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Juli 2022

Yang menyatakan,





Muhammad Fais
NIM 31201600862

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Agus Rochani, ST., MT
NIK. 230303024


Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT
NIK. 210296019

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN PEMANFAATAN RUANG OBYEK WISATA RELIGI MAKAM
MBAH MUDZAKIR DI DESA BEDONO KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

Tugas Akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :
Muhammad Fais
NIM 31201600862

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang dibutuhkan dalam mendapatkan gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada Tanggal 15 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Agus Rochani, ST., MT Pembimbing I

NIK. 230303024


Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT Pembimbing II

NIK. 210296019

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT. Penguji

NIK. 210298024

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik Unissula

Ir. H. Rachmat Mudiyono, MT., Ph.D
NIK. 210293018

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Hj. Mila Karmila, ST., MT.
NIK. 210298024



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam tak henti-hentinya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua dapat menikmatinya pada kesempatan mencari Rahmat dan Ilmu Islam ini. Alhamdulillah, Tugas Akhir yang berjudul “Kajian Pemanfaatan Ruang Obyek Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak” telah selesai dan tugas akhir ini menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota. Tak lupa untuk berterima kasih kepada penulis:

1. Ir. Rachmat Mudiyo, MT., P.hD selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung
3. Agus Rochani, ST, MT selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar dan selalu membimbing saya, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
4. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan nasehat membangun bagi saya, serta dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
5. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT. selaku Dosen Penguji yang sangat membantu saya berkembang dalam menimba ilmu, selalu memberikan dorongan bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Pengelola, Penduduk, dan Wisatawan di Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang telah membantu dan meluangkan waktunya.
7. Staf BAP Fakultas Teknik yang telah membantu administrasi dan surat-menyerat dengan baik.
8. Kedua orang tua, dan keluarga tercinta yang selalu membantu dalam keadaan apapun, sabar, dan selalu memberikan motivasi serta doanya.
9. Teman-teman Perencanaan Wilayah dan Kota satu angkatan khususnya teman-teman kelas B atas semangat dan dukungannya.

10. Semua orang yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, hanya rasa terima kasih yang bisa saya ucapkan.

Penulis sadar bahwa masih banyak hal kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan laporan akhir ini, sehingga kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan untuk perbaikan tugas selanjutnya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam khazanah pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Yaa robbal Aalaamiin

Semarang, 15 Juli 2022



Muhammad Fais



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang saya rasakan selama ini. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Diriku sendiri karena mau berusaha dan berjuang sampai saat ini.
2. Kedua Orang Tua, Bapak Alm Muhsan dan Ibu Umamah yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir
3. Keluarga besar H Faqih yang selalu mendukung, memberikan semangat dan doa kegiatan saya.
4. Keluarga tercinta yang tak pernah berhenti memberikan support serta doa dan perhatian.
5. Keluarga Besar Jurnal Isal (Rizki, Mega, Novi, Irvan, Ica, Idhom, Haidar, Faisal) yang selalu memberi dukungan, menemani serta menghibur saya saat saya menyelesaikan Tugas Akhir ini
6. Kakak tingkat saya (Mbak Syifa) yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya saat saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Syarifah atia Dan Novi yang selalu membantu saya dan tiada henti mengingatkan saya untuk mengerjakan apa yang telah saya mulai.
8. Keluarga Perencanaan Wilayah dan Kota B 2016 yang saling mensupport dalam mengerjakan penelitian.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Muhammad Fais
NIM	: 31201600862
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Fakultas Teknik
Alamat	: Loireng rt 02/01, Sayung, Demak
No. HP/Email	: 0896477983 / mhmdfais6969@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

Kajian Pemanfaatan Ruang Obyek Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Telah menyetujui untuk menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung, serta menyerahkan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, manajemen basis data, dan di Internet dan media lain untuk tujuan akademis. Saya setuju untuk mengizinkan publikasi.

Saya dengan serius membuat pernyataan ini. Kedepannya apabila terjadi pelanggaran terhadap hak cipta/plagiarisme dalam penelitian akademik ini, maka semua yang memberatkan akan saya tanggung secara pribadi. tanpa membawa nama dari pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 15 Juli 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Fais

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI...Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN.....Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	2
1.2.1 Rumusan Masalah	2
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	2
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Sasaran Penelitian	2
1.4 Ruang Lingkup	3
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi	3
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5 Keaslian Penelitian	6
1.6 Kerangka Pikir	11
1.7 Metodologi Penelitian.....	12
1.7.1 Pengertian Metodologi	12
1.7.2 Pendekatan Penelitian	12
1.7.3 Tahapan Penelitian	15
1.7.4 Jenis dan Sumber Data	16
BAB II KAJIAN PEMANFAATAN RUANG OBYEK WISATA RELIGI..	20
2.1 Pola Pemanfaatan Ruang	20

2.2	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang	20
2.3	Obyek Wisata Religi	21
2.4	Jenis-Jenis Obyek Wisata Religi	22
2.5	Sarana dan Prasarana Obyek Wisata.....	22
2.6	Teori <i>Behavioral Mapping</i>	23
BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI DESA BEDONO		25
3.1	Karakteristik Wilayah Desa Bedono	25
3.1.1	Letak Geografis dan Administratif Desa Bedono.....	25
3.1.2	Kondisi Fisik Desa Bedono.....	27
3.2	Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir.....	31
3.2.1	Hutan Mangrove.....	32
3.2.2	Sarana Dan Prasarana.....	32
BAB IV ANALISIS KAJIAN PEMANFAATAN RUANG WISATA RELIGI MAKAM MBAH MUDZAKIR DI DESA BEDONO KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK		44
4.1	Analisis Pemanfaatan Ruang.....	44
4.1.1	Area tempat parkir	45
4.1.2	Area Pedagang.....	49
4.1.3	Area dermaga.....	54
4.1.4	Area Mangrove	56
4.1.5	Area makam.....	58
4.1.6	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Makam Mbah Mudzakir.....	63
4.2	Analisis Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Religi Makam Mudzakir	66
4.3	Temuan Studi	70
BAB V PENUTUP		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 1. 2. Perbedaan Penelitian	10
Tabel 1. 3 Kebutuhan Data Primer.....	18
Tabel 1. 4 Tabel Kebutuhan Data Sekunder	18
Tabel 4. 1 Aktivitas Peziarah	63
Tabel 4. 2 Temuan Studi	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Orientasi Wilayah Studi Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.....	4
Gambar 1. 2	Peta Administrasi Desa Bedono	5
Gambar 1. 3	Diagram Metode Penelitian.....	13
Gambar 1. 4	Diagram Penelitian Deduktif Kualitatif Rasionalistik	14
Gambar 3. 1	Peta Administrasi Desa Bedono	26
Gambar 3. 2	Peta Penggunaan Lahan Desa Bedono	29
Gambar 3. 3	Peta Rawan Bencana Banjir Desa Bedono.....	30
Gambar 3. 4	Makam Mbah Mudzakir.....	31
Gambar 3. 5	Keindahan Makam Mbah Mudzakir	31
Gambar 3. 5	32
Hutan Mangrove.....	32
Gambar 3. 6	Peta Fasilitas Umum.....	33
Gambar 3. 7	Keadaan Jalur Darat Dulu	34
Gambar 3. 8	Keadaan Jalur Darat Sekarang	34
Gambar 3. 9	Ojek Perahu	35
Gambar 3. 10	Tempat Parkir.....	36
Gambar 3. 11	Peta Lokasi Tempat Parkir Roda Empat dan Motor	37
Gambar 3. 12	Peta Lokasi Tempat Parkir Kapal.....	38
Gambar 3. 13	WC Umum di Kawasan Pemukiman	39
Gambar 3. 14	WC Umum di Dekat Makam Mbah Mudzakir.....	40
Gambar 3. 15	Peta Lokasi WC Umum.....	41
Gambar 3. 16	Warung dan Pedagang Makanan.....	42
Gambar 3. 17	Peta Lokasi Warung Makan	43

Gambar 4. 1	Peta Pemanfaatan Ruang di Area Parkir	45
Gambar 4. 2	Peta Aktivitas Area Parkir Halaman Balai Desa Bedono	46
Gambar 4. 3	Aktivitas Area Parkir Halaman Balai Desa Bedono	47
Gambar 4. 4	Peta Aktivitas Area Parkir Dukuh Pandan Sari.....	47
Gambar 4. 5	Aktivitas Area Parkir Dukuh Pandan Sari.....	48
Gambar 4. 6	Peta Area Pedagang 1.....	49
Gambar 4. 7	Peta Area Pedagang 2.....	50
Gambar 4. 8	Peta Area Pedagang 3.....	51
Gambar 4. 9	Gambar di Area Pedagang.....	52
Gambar 4. 10	Pemanfaatan Ruang di Area Dermaga	54
Gambar 4. 11	Area Dermaga	54
Gambar 4. 11	Peta Hutan Mangrove.....	56
Gambar 4. 12	Area Hutan Mangrove.....	56
Gambar 4. 13	Peta di Area Makam.....	58
Gambar 4. 14	Peta Aktivitas Makam Pada Hari Biasa	59
Gambar 4. 15	Peta Aktivitas Makam Pada Hari Libur	60
Gambar 4. 16	Aktivitas di Area Makam	61
Gambar 4.15.	Aksesibilitas Ketersediaan Jalan	67
Gambar 4.16.	Aksesibilitas Ketersediaan Sarana Transportasi.....	68

ABSTRAK

Kabupaten Demak menjadi bagian dari Provinsi Jawa Tengah, yang mempunyai destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi. peziarah yang datang dari masyarakat demak dan luar kota yang ada di Indonesia. Kabupaten Demak terkenal dengan wisata religinya, karena merupakan tempat salah satu wali yang ada di Indonesia dalam menyebarkan agama Islam. Makam Mbah Mudzakir menjadi wisata religi yang banyak di kunjungi di Kabupaten Demak. Mbah Mudzakir semasa hidupnya merupakan tokoh agama yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Demak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pemanfaatan ruang obyek wisata religi Makam Mbah Mudzakir. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggolongkan data yang diperoleh terkait pemanfaatan ruang. Metode dalam mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *behavior mapping*, ditulis dalam bentuk gambaran kawasan, dimana pelaku kegiatan beraktivitas beserta tujuan untuk dituliskan kecondongan dalam beraktivitasnya, mengidentifikasi cara beraktivitas dan yang melakukan aktivitas, beserta frekuensi aktivitasnya.

Kata Kunci : Pemanfaatan Ruang, Wisata Religi, Makam Mbah Mudzakir.

ABSTRACT

Demak Regency is part of Central Java Province, which has a busy religious tourism destination. pilgrims who come from the people of Demak and outside the city in Indonesia. Demak Regency is famous for its religious tourism, because it is a place for one of the guardians in Indonesia to spread Islam. Mbah Mudzakir's tomb is a religious tourism that is visited by many in Demak Regency. Mbah Mudzakir during his lifetime was a religious figure who was instrumental in spreading Islam in Demak. The purpose of this study was to examine the space utilization of the religious tourism object of Mbah Mudzakir's Tomb. Using descriptive qualitative research methods, by classifying the data obtained related to the use of space. The method in collecting research data is carried out using the behavior mapping method, written in the form of a description of the area, where the activity actors and their goals are written down in terms of their tendencies in their activities, identify how to move and carry out activities, along with the frequency of their activities.

Keywords: Space Utilization, Religious Tourism, Mbah Mudzakir's Tomb.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia. Setiap pulau di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda, tidak terkecuali dari segi pariwisatanya. Keaneka ragamanan pariwisatanya membuat banyak wisatawan daerah maupun luar negri untuk datang. Terdapat berbagai macam wisata di Indonesia seperti wisata alam yang tak terhitung jumlahnya, wisata religi yang lekat dengan budaya indonesia, wisata makanan dari berbagai pulau, wisata lautnya dan masih banyak yang lainnya. Salah satu wisata yang banyak dikunjungi adalah wisata religi. Wisata religi mempunyai banyak hal positif didalamnya, mencakup tempat-tempat yang dapat menumbuhkan rasa bahagia dalam melakukan kegiatan keagamaan, serta keinginan dalam menambah pengetahuan beragama bagi setiap pelakunya. (Fatimah, 2015).

Kabupaten Demak menjadi bagian dari Provinsi Jawa Tengah, yang mempunyai destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi. peziarah yang datang dari masyarakat demak dan luar kota yang ada di indonesia. Kabupaten Demak terkenal dengan wisata religinya, karena merupakan tempat salah satu wali yang ada di Indonesia dalam menyebarkan agama Islam. Makam Mbah Mudzakir menjadi wisata religi yang banyak di kunjungi di Kabupaten Demak. Mbah Mudzakir semasa hidupnya merupakan tokoh agama yang berjasa dalam menyebarkan agama islam di Demak.

Makam Mbah Mudzakir merupakan salah satu wisata religi dengan berbagai aktivitas ziarah di dalamnya. Lokasi ini menjadi wisata unggulan di Kabupaten Demak. Pemerintah ikut serta dalam mengembangkan wisata ini. pembuatan jalan setapak dengan panjang mencapai 700 meter, menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Demak serius dalam memajukan pariwisatanya. Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak yang dilakukan pada tahun 2013. Setiap pengembangan wisata sudah semestinya pemerintah ikut andil dalam pengembangan dan perencanaannya. Dalam prosesnya, wisata religi di Makam

Mbah Mudzakir mengalami perubahan terhadap fungsi ruang yang ada. Maka dari itu, pemanfaatan ruang harus dipertimbangkan untuk menentukan kebutuhan para pengunjung/peziarah yang datang. Sehingga bisa mempertimbangkan perbedaan perilaku dan aktivitas destinasi wisata para peziarah. Untuk itu penulis terdorong untuk meneliti guna mengetahui kajian pemanfaatan ruang wisata religi pada makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dilihat dari latar belakang yang telah di buat oleh peneliti. Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu:

1. Wisata religi yang terbentuk dari pengunjung yang datang secara tiba-tiba mengakibatkan adanya perubahan pada fungsi ruang di lokasi penelitian.
2. Penduduk Desa Bedono mempertahankan keberadaan pemukiman di wilayah kuburan Mbah Abdul Mudzakir walaupun harus meninggalkan rumahnya karena terkena banjir rob.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ditemukan peneliti dapat dibuat pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan ruang kebutuhan peziarah wisata religi Makam Mbah Mudzakir?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan ruang kebutuhan peziarah wisata religi Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Agar mendapatkan hasil dari tujuan penelitian, peneliti ingin memfokuskan pada sasaran sebagai berikut :

1. Analisis pola pemanfaatan ruang dengan pelaku aktivitas
2. Analisis pola pemanfaatan ruang dengan ruang aktivitas

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi membahas keperluan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya, supaya pembahasan dapat difokuskan. berkaitan dengan penelitian kajian pemanfaatan ruang obyek wisata religi Makam Mbah Muzakir di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, antara lain: pola Struktur Ruang di Desa Bedono, pola Pemanfaatan Ruang di Desa Bedono.

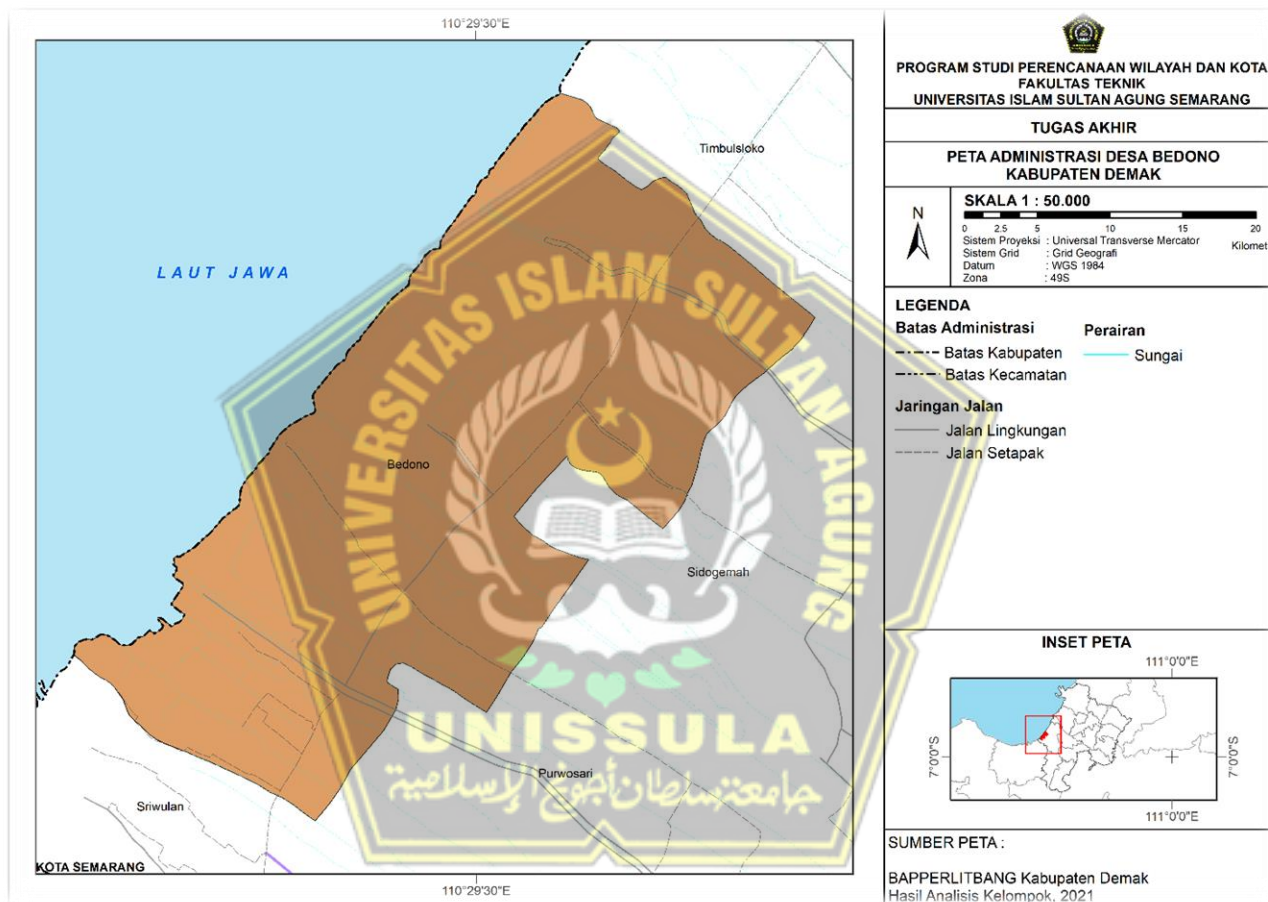


1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup kawasan Makam Mbah Mudzakir yang terletak di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.



Gambar 1. 1
Peta Orientasi Wilayah Studi Desa Bedono



Gambar 1. 2
Peta Administrasi Desa Bedono

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Sudiaryandari, Jenny Ernawati, Abraham Mohammad Ridjal	POLA Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Wisata Religi Kh. Abdurrahman Wahid	Pondok Pesantren Tebu Ireng Jobang, Jawa Timur (2016)	Untuk mengetahui kebutuhan perizinan sehingga dapat memfasilitasi berbagai perilaku dan aktivitas di kawasan wisata ziarah.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode dekriptif kualitatif untuk menjelaskan objek wisata religi KH. Abdurrahman Wahid, dan pendekatan <i>environment behavior study</i> dengan metode <i>place centered mapping</i> untuk mengetahui pemanfaatan ruang oleh kelompok atau individu.	Aktivitas yang ada dalam suatu ruang tidak sesuai dengan fungsi ruangnya terutama ruang koridor jalan. Kapasitas ruang dengan jumlah pelaku aktivitas tidak sesuai sehingga mengakibatkan kepadatan. Kepadatan tidak berlaku di tempat ziarah karena tempat ziarah lebih akan nyaman bila perziarah berada di lokasi yang dekat satu sama lain ataupun rapat.	Sudiaryandari, Jenny Ernawati, and Abraham Mohammad Ridjal. "POLA Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Wisata Religi KH. Abdurrahman Wahid." <i>Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur</i> Vol. 4. No. 1. (2016).
2.	Saviratri Nusa dan Jenny Ernawati	POLA Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Ngrowo Waterfront	Kawasan Ngrowo Waterfront Tulungagung	untuk menganalisis POLA pemanfaatan tempat yang terjadi di Wilayah Ngrowo	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan di tempat tempat yang ada di	Model yang terbentuk di Wilayah Ngrowo Waterfront adalah linear dan cluster. POLA yang terbentuk dipengaruhi oleh setting fisik, pelaku kegiatan serta waktu kegiatan.	Nusa, Saviratri Sekar, Jenny Ernawati. "POLA Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Ngrowo Waterfront Tulungagung." <i>Jurnal Mahasiswa Jurusan</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
		Tulungagung		<i>Waterfront</i> dengan ketekaitan pelaku aktiivitas, waktu aktivitas, dan tempat aktivitas.	wilayah Ngrowo <i>Waterfront</i> hari pada kerja dan libur hari di pagi dan malam hari. Metode obsrvasi yang digunakan adalah <i>place - centred mapping</i> untuk mengetahui POLA aktivitas yang terjadi.		<i>Arsitektur</i> Vol. 6 No.4. (2019).
3.	Tiara Anggraini Putri	Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (2019)	Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (2019)	Mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata religi di Makom Dalem Santri.	Teknik analisis dekriptif kualitatif dengan, Observasi, wawancara, kuesioner	Pihak <i>stakholder</i> Makom Dalem Santri yaitu Pemrintah Dcsa Kotalimcn, Pokdawis "Rakca Wisata" dan ahli kunci kuburan Dalem Santri melakukan rencana penambahan rekreasi yaitu dengan melihat kendala dan kebutuhan yang menghasilkan strategi seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata "RAKCA WISATA", mendirikan dan melengkapi sarana parsarana, melakukan kegiatan promosi, memelihara dan melindungi kuburan Dalem Santri.	Putri, Anggraini Tiara. <i>Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)</i> . Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto. (2019).
4.	M. Arief Anwar	POLA Pengembangan Wisata	Wisata Religi Di Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sebaran objek wisata bertema 	kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data	Ada 27 wisata religi di Kabupaten Banjar. Kendala yang dihadapi adalah berkaitan dengan sarana dan parsarana,	Anwar, Muhammad Arief. "POLA Pengembangan Wisata

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
		Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan	Banjar Kalimantan Selatan (2019)	<p>religi yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata religi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis permasalahan dan kendala yang dihadapi terkait pengembangan wisata religi yang telah ada berdasarkan; • Menctapkan rekomendasi/st rategi kebijakan yang perlu diambil dalam pengembangan wisata religi yang ada di Kabupaten Banjar. 	melalui wawancara mendalam	lemahnya daya dukung sumber daya lokal terhadap keberadaan objek wisata, dan minimnya pemasaran pariwisata betema religi. Untuk mengatasi kendala tersebut maka stratgei yang dapat dilakukan adalah pengembangan sarna dan prasrana wisata, pngembangan sumber daya lokal, dan pengembangan pemasaran.	Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan." <i>Jurnal Kebijakan Pcmbangunan</i> Vol. 14 No.2. (2019).
5.	Siti Fatimah	Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi	Makam Mbah Mudzakir Scyung	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendiskrpsikan strategi pengembangan wisata religi yang berkaitan 	kualitatif deskriptif	Pengembangan wisata reliigi dimakam Mbah Mudzakar sudah bcrjalan cukup baik yaitu meliputi: pngelolaan wisata agama, pengelolcan sumber daya antarlain: sumbr daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan wisata	Fatimah, Siti. <i>Strategi pengembangan objek daya tarik wisata rcligi (studi kasus di Makam Mbah Mudzakir Scyung Demak)</i> . Skripsi. Jurusan

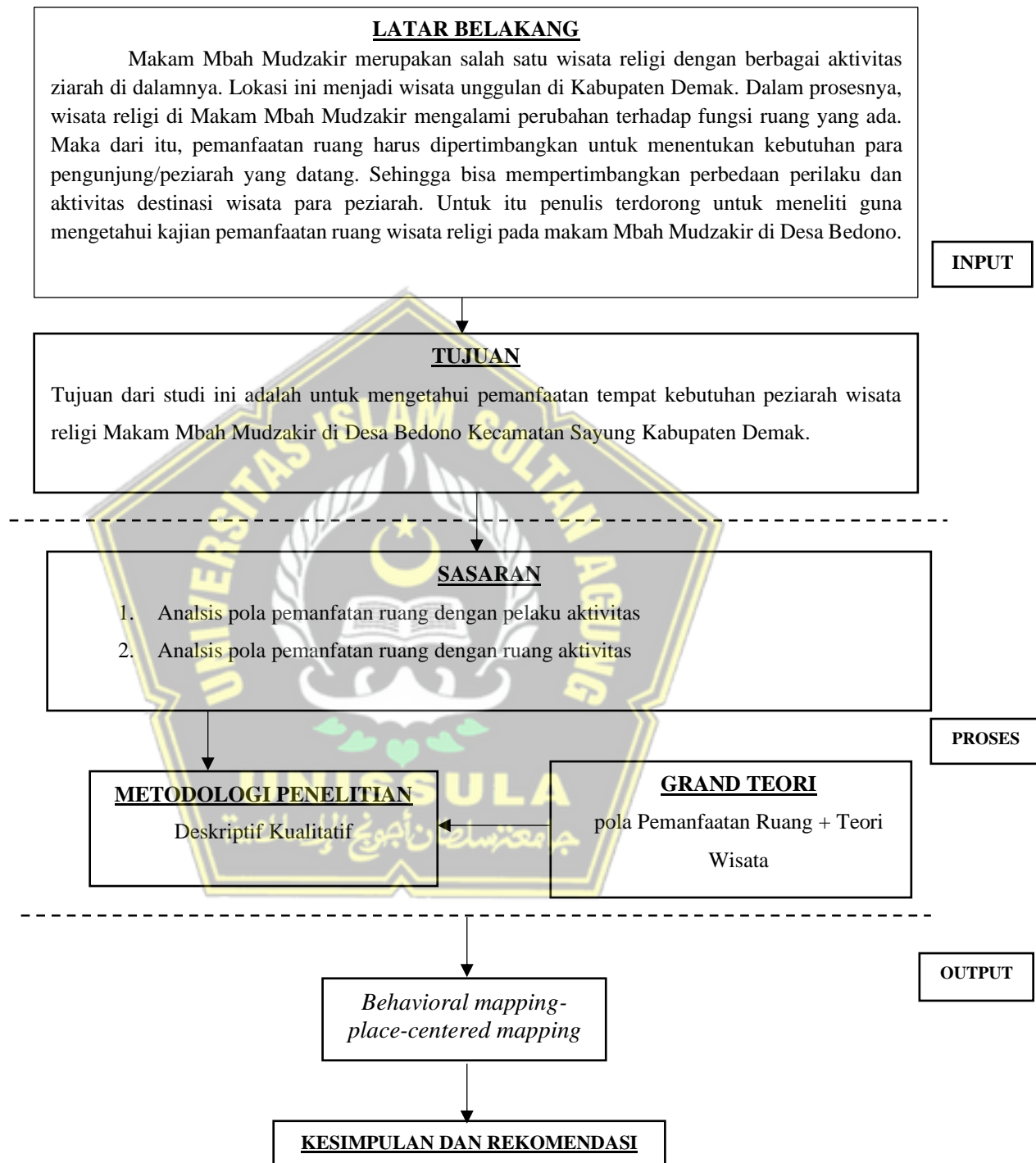
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
		Kasus di Makam Mbah Mudzakir Scyung Demak).	Demak (2015)	<p>dengan pengelolaan di Makam Mbah Mudzakir Scyung Demak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Scyung Demak. • Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Scyung Demak. 		<p>agama di kuburan Mbah Mudzakar meliputi pengembangan kerjasama parwisata, pengembangan sarana dan parasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kcsenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek <i>planning</i>, <i>organizing</i>, <i>actuating</i> maupun <i>controlling</i>.</p>	<p>Manajcmen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Semarang. (2015).</p>

Tabel 1. 2. Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Sudiaryandari, Jenny Ernawati, Abraham Mohammad Ridjal (2016)	Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan <i>place-centered mapping</i>	Objek penelitian ini adalah Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Scyung Kabupaten Demak sedangkan penelitian Sudiaryandari yaitu objek wisata KH. Abdurahman Wahid
2.	Saviratri Sekar Nusa dan Jenny Ernawati (2019)	Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan <i>place-centered mapping</i>	Objek penelitian ini adalah Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Scyung Kabupaten Demak sedangkan penelitian Saviratri yaitu Kawasan Ngrowo <i>Waterfront</i> Tulungagung
3.	Tiara Anggraini Putri (2019)	Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif	Objek penelitian ini adalah Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Scyung Kabupaten Demak sedangkan penelitian Tiara yaitu Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
4.	M. Arief Anwar (2019)	Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif	Objek penelitian ini adalah Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Scyung Kabupaten Demak sedangkan penelitian Arief yaitu Wisata Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan
5.	Siti Fatimah (2015)	Objek penelitian yaitu Makam Mbah Mudzakir Scyung Demak dan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada tema dan substansi penelitian dimana pada penelitian ini meneliti tentang pemanfaatan ruang wisata religi Makam Mbah Mudzakir di Desa Bedono Kecamatan Scyung Kabupaten Demak menggunakan pendekatan <i>behavioral mapping</i> yaitu dengan <i>place-centered mapping</i> sedangkan penelitian Siti Fatimah meneliti tentang strategi dan faktor pendukung serta penghambat pengembangan wisata religi yang berkaitan dengan pengelolaan di Makam Mbah Mudzakir Scyung Demak.

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

1.6 Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Penyusun, 2022

1.7 Metodologi Penelitian

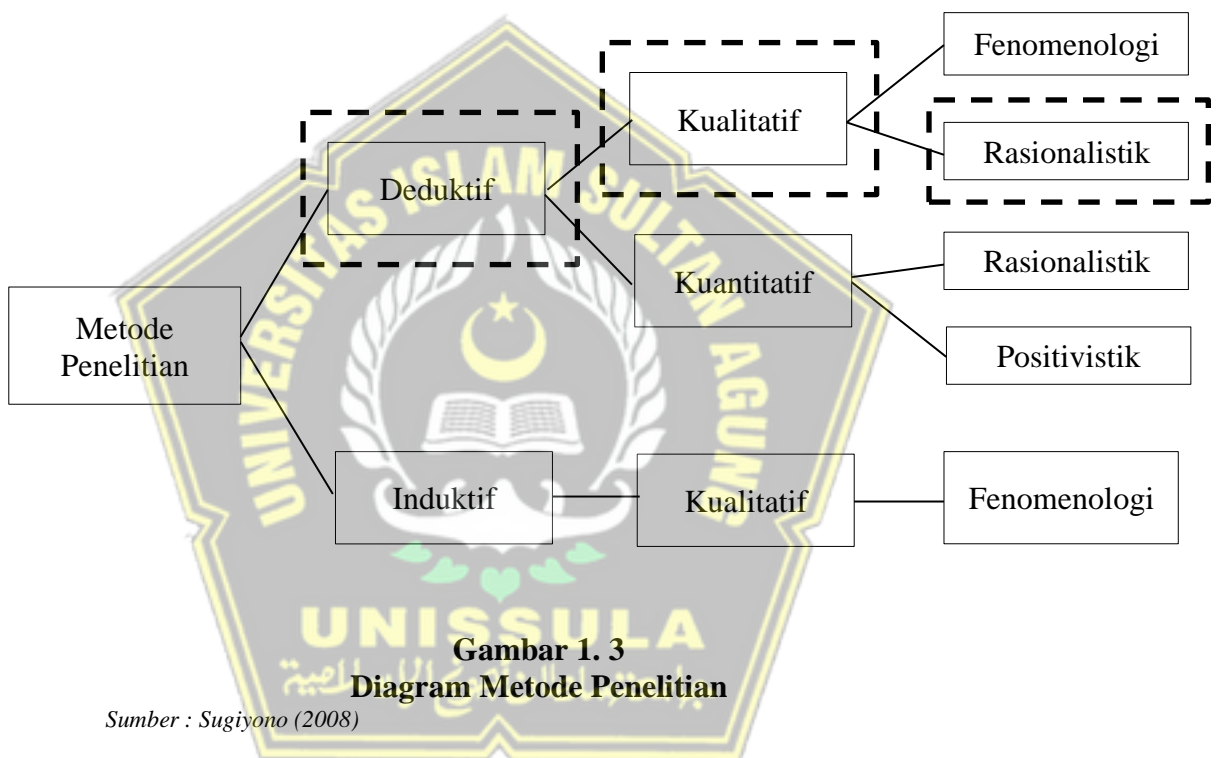
1.7.1 Pengertian Metodologi

Metode dalam penelitian menurut (Sudaryono, 2016) adalah Sarana yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Data dan kegunaan tersebut menjadi hal yang penting di dalam menentukan jenis metode yang digunakan. Selain itu, penelitian perlu didasari dengan cara ilmiah diantaranya yaitu: *rasional* (penelitian yang dilakukan masuk logika), *empiris* (penelitian yang dilakukan dapat dirasakan oleh indera manusia), dan *sistematis* (studi ini menggunakan cara-cara yang logis). Pendapat lain mengenai metode penelitian dikemukakan oleh (Muhiddin Sirat, 2006) dalam (Nurholizah, 2017) yaitu metode penelitian adalah suatu cara untuk mengetahui masalah dan penentuan judul penelitian. Penelitian menggunakan kualitatif diskriptif dengan fishbone diagram yang ingin dibandingkan dengan metode PDCA (*plan, do, check, atc*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi oleh sumber penelitian secara utuh, berupa penjelasan verbal atau linguistik, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alamiah yang khusus (Moleong & Surjaman, 2015).

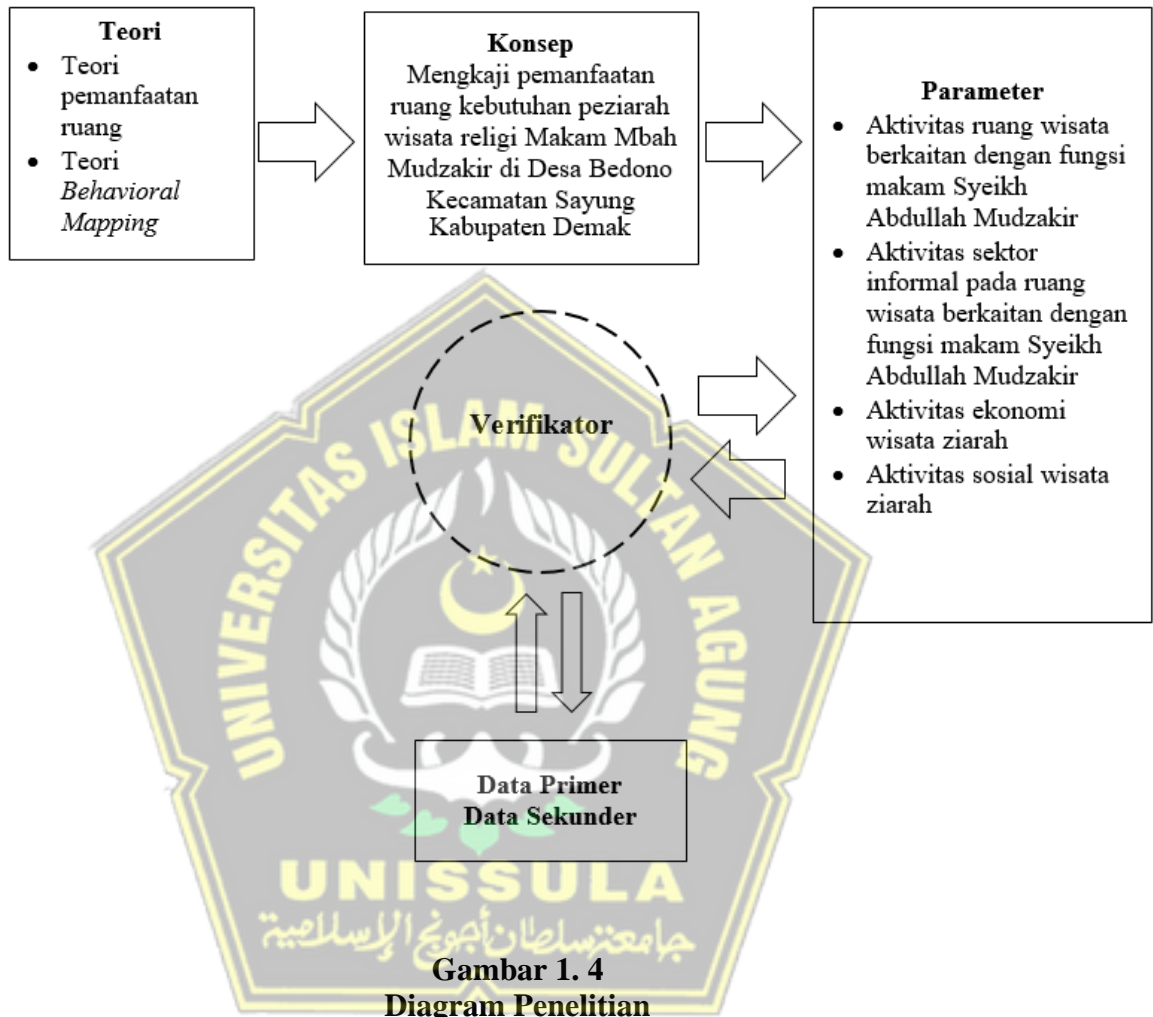
1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan pendapat masyarakat luas hingga cara-cara rinci dalam mendapatkan hasil analisis dan pengumpulan data berdasarkan rencana yang akan direview, menurut (Creswell, 2014). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik. Metode penelitian dilakukan secara deduktif, yaitu dengan cara menguji teori-teori umum dalam studi kasus yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah cara berkembang karena subjek penelitian bersifat natural dan artistic. Metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2008) adalah luasnya pemahaman dalam penelitian, mengerti dalam menganalisis tentang situasi sosial yang diteliti. supaya memperoleh kesimpulan yang akurat. Pendekatan rasionalistik adalah penelitian yang memakai logika dalam menganalisa kasus yang ingin diteliti.

Rasionalisme adalah ilmu pengetahuan yang bisa dipercaya yaitu akal. Ilmu pengetahuan yang didapat melalui kebenaran dengan memakai metode deduktif. Pendekatan penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan tempat kebutuhan peziarah wisata agama Makam Mbah Mudzakar di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak menggunakan metode penelitian Kualitatif Rasionalistik. Metode yang akan digunakan dalam studi ini adalah pendekatan Deduktif Kualitatif Rasionalistik.



Berikut adalah penjelasan mengenai metode pendekatan Deduktif Kualitatif Rasionalistik:



Sumber: Analisa Peneliti, 2022

Metode pengumpulan data menggunakan *behavioral mapping*, yaitu dengan *place-centred mapping*, dipaparkan berbentuk ilustrasi wilayah, pelaku aktivitas melakukan berbagai aktivitasnya dengan maksud untuk menggambarkan kecondongan kegiatan, mengenali bentuk kegiatan dan pelaku kegiatan, serta frekuensi kegiatan. Objek pandangan pada jenis kegiatan dilihat dari *Necessary Activiti*, *Optional Activiti*, dan *Sociall Activiti*. Untuk faktor yang membentuk fisik dapat dilihat dari faktor tetap dan faktor pendukung. Faktor tetap yang ditinjau

adalah gedung, sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan, *Special Features*, *Traffic Control and Protection*, *Surface Utility*, dan pohon.

A. Place Centered Mapping

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan ruang oleh individu atau kelompok terhadap lingkungannya baik lingkungan itu berukuran kecil maupun berukuran besar untuk mengakomodasi perilakunya dalam tempat dan situasi waktu tertentu. Teknik ini tidak terikat oleh sampel tertentu dan yang diamati hanya penempatan dari individu yang melakukan aktivitas dalam suatu tempat. Prosedur penelitian yang harus dilakukan dalam teknik ini adalah:

- 1) Membuat peta dasar objek penelitian
- 2) Membuat list perilaku dan membuat kodifikasi
- 3) Mencatat perilaku dan menggambarkannya dalam simbol yang telah ditentukan sebelumnya pada peta dasar yang telah

B. Time Budget (Temporal)

Penentuan waktu yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi hari kerja, hari libur. Penelitian dilakukan pada waktu pagi hari, siang hari, dan sore hari. Dasar pembagian waktu penelitian yaitu berdasarkan waktu operasional tempat wisata dan intensitas kedatangan dan kepergian pengunjung. Pengelompokan waktu yang diamati antara lain :

- 1) Pagi : pukul 04.00-10.00 WIB
- 2) Siang : pukul 10.00-15.00 WIB
- 3) Sore : pukul 15.00-18.00 WIB

1.7.3 Tahapan Penelitian

1.7.3.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dalam menyiapkan semua keinginan awal yang digunakan dalam penyusunan penelitian secara matang, sehingga proses selanjutnya akan terstruktur dengan baik.

1. *Merumuskan masalah dan menentukan tujuan maupun sasaran* yang diangkat sebagai permasalahan dalam melakukan penelitian judul “Kajian Pemanfaatan

Ruang Obyek Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”.

2. *Menentukan Lokasi Studi*

Lokasi penelitian dalam studi ini adalah Obyek Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang menjadi fokus penelitian.

3. *Inventarisasi data*

Analisis terhadap data yang diperlukan yaitu data primer ataupun sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari lapangan secara langsung melewati wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Selain itu data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat literature atau dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundangundangan.

4. *Pengumpulan kajian literatur*

Kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian dan mampu memberikan gambaran kepada peneliti dalam proses analisis.

5. *Pengumpulan penelitian pustaka*

Penelitian pustaka digunakan dalam penyusunan metodologi, sebagai pemahaman terkait permasalahan yang diambil. Dengan membandingkan penelitian sebelumnya, peneliti akan lebih paham terhadap apa yang akan diteliti.

6. *Penyusunan teknis pengumpulan data*

Perumusan teknis dalam pengumpulan data, pengambilan sampel, sasaran dan format survei yang dibutuhkan.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan untuk penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam format data yang dapat dihitung secara langsung berdasarkan status persediaan menurut (Sugiyono, 2008). Jenis data yang diperlukan untuk survei adalah dokumentasi di tempat, data wawancara dengan responden, analisis aktivitas

responden, catatan kondisi di tempat, dan catatan wawancara. Jenis datanya adalah pengumpulan data primer empiris.

1.7.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah permintaan yang dipakai selama fase melakukan penelitian untuk mengambil informasi yang diperlukan dari data. Proses ini merupakan metode dalam mendapat data yang diperlukan dalam penelitian dan sebagai peninjauan survei yang sedang diselidiki. Teknik dalam mendapatkan data dan informasi berikut dipakai dalam teknik penelitian dan analisis :

- Data Primer

Kata lain survei ini diartikan untuk mendapatkan data yang berisikan fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Survei data primer bisa dilakukan dengan menggunakan metode :

a) Wawancara, yaitu dengan mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang telah dipilih peneliti dalam kebutuhan penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2008) Wawancara dimaksudkan untuk mengambil jumlah responden yang diperlukan. Dalam melakukan pemilihan *narasumber* dilakukan melalui kriteria yang telah ditentukan peneliti melalui metode yang digunakan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang pengelola, 2 orang penduduk dan 3 orang wisatawan .

b) Observasi terhadap kawasan penelitian

Observasi mempunyai kriteria yang diperoleh dari responden atau suatu objek. Menurut (Sutrisno Hadi 1986) dalam (Widodo, 2015) Observasi adalah proses yang terukur dilihat dari proses yang dilakukan seperti, dari proses biologis dan psikologis. Dengan kata lain, terdiri dari pengamatan dan ingatan hasil di daerah pengamatan. Pengamatan survei dilakukan di lokasi penelitian dengan memakai model analitik interaktif hingga didapatkan hasil data yang dikatakan jenuh atau tidak menemukan perbedaan dari jawaban sebelumnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan gambar di suatu kawasan untuk kebutuhan penelitian. Hasil yang di dapatkan dari mendokumentasikan tersebut dapat dituangkan dalam hasil suatu penelitian.

1.7.4.3 Kebutuhan Data

Penulis membutuhkan data primer maupun sekunder untuk dapat melakukan penelitian. Data primer didapatkan melalui wawancara baik penduduk, pengelola, maupun wisatawan. Jumlah penduduk yang diwawancara ada 7 narasumber. 2 narasumber dari pihak pengelola, 2 narasumber dari penduduk sekitar dan 3 narasumber dari wisatawan yang datang. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, ataupun literatur lainnya. Adapun tabel yang menjelaskan apa yang diperlukan peneliti dalam penelitiannya:

Tabel 1. 3 Kebutuhan Data Primer

No	Sasaran	Parameter	Pertanyaan	Informan
1	Aktivitas berwisata dengan fungsi makam Syeikh Abdullah Mudzakir	Aktivitas ruang	Aktivitas apa saja yang ada di ruang wisata ziarah Desa Bedono Apa fungsi makam Syeikh Abdullah Mudzakir	Pengelola, Penduduk dan Wisatawan
		Aktivitas sektor informal	Aktivitas sektor informal apa saja yang ada di Makam yang memiliki kaitan dengan fungsi makam tersebut	Pengelola, Penduduk dan Wisatawan
2	Aktivitas ekonomi dan sosial wisata ziarah	Aktivitas ekonomi wisata ziarah	Aktivitas ekonomi apa saja yang terjadi di ruang wisata ziarah makam Syeikh Abdullah Mudzakir	Pengelola, Penduduk dan Wisatawan
		Aktivitas sosial wisata ziarah	Aktivitas sosial apa saja yang terjadi di ruang wisata ziarah makam Syeikh Abdullah Mudzakir	Pengelola, Penduduk dan Wisatawan

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Tabel 1. 4 Tabel Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Kebutuhan	Sumber
1	Struktur dan pola ruang Desa Bedono	Struktur ruang Desa Bedono	buku, jurnal, dan literatur lainnya
		pola ruang Desa Bedono	
2	Struktur dan pola ruang wisata religi Syeikh Abdullah Mudzakir	Struktur ruang Makam Syeikh Abdullah Mudzakir	
		pola ruang Makam Syeikh Abdullah Mudzakir	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022



BAB II

KAJIAN PEMANFAATAN RUANG OBYEK WISATA RELIGI

2.1 Pola Pemanfaatan Ruang

Pola pemanfaatan ruang memiliki tujuan untuk mencapai sasaran dari pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi manusia. Melihat dari potensi yang ada di kawasan tersebut, seperti sumber daya alamnya, manusia maupun buatan. Tujuan tersebut berkaitan erat dengan kegiatan budidaya dan perlindungan yang diberikan. (Chamdany, 2004).

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada pola pemanfaatan ruang dalam segi aspek sosial, budaya, dan ekonomi pada ruang wisata religi makam Mbah Muzdakir yang berlokasi di desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabuten Demak.

2.2 Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang

Ruang dalam beraktivitas, pelaku dalam melakukan aktivitasnya, dan waktu yang digunakan dalam melakukan aktivitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dari segi pola aktivitas pemanfaatan ruang. Menurut Hakim (2011), menjelaskan bahwa bahan dari material landscape, pengukuran, sirkulasi, tempat parkir, tata penghijauan, mendapatkan cahaya, perkerasan dari lantai, tingkat kenyamanan, drainase, pengaturan landscape, dan dinding pengontrol dalam tanah merupakan elemen lingkungan yang berkaitan dengan landscape ruang tersebut. Atribut ruang memiliki kaitan erat dengan suatu perencanaan sebuah kawasa. Terdapat banyak atribut tersebut, diantaranya ada tempat untuk membuang sampah, papan nama, dan bangku.

Pelaku aktivitas dapat mempengaruhi pola aktivitas yang ada. Penggunaan ruang tergantung dengan fasilitas ruang yang diberikan untuk pengunjung dalam beraktivitas. Aktivitas memiliki 4 hal dasar, diantaranya adalah pelaku yang melakukan aktivitas, keberagaman aktivitas tersebut, tempat melakukan aktivitas, dan waktu melakukan aktivitas. (Haryadi & B. Setiawan, 2010). Pada dasarnya kegiatan memiliki sub kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk sistem kegiatan itu sendiri. (Haryadi & B. Setiawan, 2010) mengatakan

bahwa pelaku dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan aktivitasnya, hal tersebut dapat dilihat diantaranya dari segi:

1. Pedagang sangat menentukan dalam aktivitas suatu ruang dan pemanfaatan ruang tersebut. Dihat dari ppola persebaran pedagang tersebut, dan juga dari apa yang ditawarkan pedagang, hingga pelayanan yang diberikan, tidak terkecuali dari bentuk sarana tersebut.
2. Pengendara yang melakukan aktivitas kunjungan dapat mempengaruhi pemanfatan ruang didalamnya serta persebaran pengunjung tersebut. Hal itu bisa dilihat dari kapasitas tempat parkir kendaraan, lokasi dan prasarana yang diberikan.
3. Pengunjung yang melakukan kegiatan wisata dengan berjalan kaki dapat mempengaruhi perilaku sosial dilihat dari aktivitas yang dilakukan.

2.3 Obyek Wisata Religi

Wisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan bertujuan memperoleh kesenangan, kepuasan dan pengetahuan. wisata religi merupakan perjalanan untuk memperbaiki diri sehinga startegi penyampaian yang diinginkan bisa didapatkan bagi semua maysarakat. Wisata religi termasuk bagain kegiatan pencapaian yang difokuskan dapat memberikan pengalaman baik di dalam berwisata dari obek maupun daya Tarik wisata tersebut. Wisatawan diberikan pengalaman berwisata bernuansa religi maupun bernuansa umum. Diharapkan di dalam melakukan kegiatan wisata religi, wisatawan dapat melakukan kegiatan agama yang dipercaya (Krisna, 2020).

Wisata religi merupakan kegiatan singkat dalam berwisata dalam rangka mengunjungi ke tempat keagamaan dengan tujuan tertentu. Motivasi wisata religi setiap manusia berbeda-beda. Diantara motivasi tersebut ada dengan tujuan untuk sekedar mengisi waktu luang saja, ada juga untuk bersenang senang, mendapatkan pembelajaran, mendapatkan ketenangan, dan melakukan kepercayaan keagamaan yang dipegang. Dari kegiatan wisata religi memberikan manfaat sementara dan jangka panjang bagi pelaku kejahatan, baik secara fisik maupun psikis. (Choliq, 2011).

Wisata religi yang dipraktikkan dalam bentuk Ibrah, atau dalam bentuk ciptaan Tuhan dan ajaran dari sejarah peradaban manusia, membuka hati kita untuk mempromosikan pemahaman bahwa kehidupan ini hanya bersifat sementara tidak ada yang abadi. Menurut (Mufid) dalam (Maimunah & Rosadi, 2022). Wisata religi memiliki fungsi-fungsi dalam kehidupan, fungsi tersebut diantaranya:

1. Mendapatkan nilai positif dari kehidupan yang dijalani.
2. Tempatkan semua agama melakukan ibadah menurut kepercayaannya.
3. Salah satu kegiatan beragama.
4. Wisata untuk umat beragama.
5. Memberikan kegiatan untuk masyarakat.
6. Memberikan manfaat dari kepribadian.
7. meningkatkan nilai dari manusia itu sendiri melalui apa yang diperoleh dari keagamaan.

2.4 Jenis-Jenis Obyek Wisata Religi

Wisata religi merupakan kegiatan wisata dalam rangka memaknai kegiatan keagamaan (Suryono) dalam (Rosalina, n.d.), wisata religi dapat dilihat dari segi penunjangnya, seperti:

1. Masjid merupakan tempat ibadah orang islam dalam menjalankan kewajibannya.
2. Makam merupakan tempat peristirahatan bagi manusia yang telah meninggal.
3. Candi merupakan bentuk makam pada zaman dahulu sebagai penanda identitas orang yang telah meninggal.

2.5 Sarana dan Prasarana Obyek Wisata

Menurut (Dwiputra, 2013) Sarana Pariwisata adalah rangkaian kunjungan wisata yang dilakukan pengunjung dalam mencari kenyamanan saat berwisata demi memenuhi kebutuhan wisatanya. Pengelola wisata dari pihak pemerintah maupun pihak swasta memberikan kenyamanan berwisata dari segi sarana dan prasarana yang telah disediakan. Karena pengunjung yang datang merupakan pemasukan dalam mencari uang ataupun kebutuhan daerah dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakatnya. Infrastruktur menjadi faktor prnrntu dalam kegiatan berwisata. karena merupakan kelancaran dari sektor ekonomi dan memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

1. Prasarana

Prasarana wisata merupakan bentuk dari pihak perhatian pengelola dalam menyediakan kenyamanan perjalanan wisata dan kemudahan dalam menjangkau akses wisata. Prasarana wisata menjurus kepada fasilitas yang diberikan dan daya tarik pariwisata suatu kawasan. sehingga lokasi wisata selalu menjadi perhitungan dalam membuat sebuah wisata.

2. Sarana

Sarana Wisata merupakan kebutuhan kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan pariwisata. Pengunjung selalu memperhatikan bagaimana keadaan sarana suatu objek wisata sebagai penentu untuk melakukan kunjungan kembali. Pihak pengelola pun selalu melihat dari kebutuhan pengunjung, apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan.

3. Infrastruktur

Infrastruktur adalah Mendukung berfungsinya sarana dan prasarana wisata dilihat dari keadaan kondisinya apakah baik atau buruk. Infrastruktur yang disediakan pihak pengelola wisata beragam setiap tempat wisata, seperti dari system komunikasi, keamanan suatu tempat wisata, dan sumber daya yang diberikan.

2.6 Teori Behavioral Mapping

Behaviorial mapping merupakan suatu teknik dalam meneliti suatu fenomena yang terjadi. Ittelson tahun 1970-an mengembangkan teknik ini dengan tujuan untuk memudahkan melakukan suatu penelitian dan mudah dalam dipahami semua kalangan. teknik ini memiliki kelebihan dalam aspek spasialnya. Dari teknik mudah dalam mendapatkan informasi mengenai suatu fenomena yang terkait dengan system spasialnya Haryadi (1995).

Sommer (1986) mengatakan bahwa behaviorial mapping melihat dari perilaku yang dilakukan manusia dapat dilihat dari bentuk gambar sketsa atau diagram dalam meneliti suatu kawasan. Tujuan teknik ini dapat melihat gambaran perilaku manusia kedalam bentuk peta, menjelaskan termasuk jenis apa dan frekuensi perilaku yang dilakukan.

Dan juga melihat ketrkaitan perilaku yang dilakukan dengan bentuk rancangan yang telah dibuat secara spesifik.

Adapun yang dapat dilihat dari studi perilaku lingkungan yang dilakukan dengan melihat beberapa faktor dimensi diantaranya adalah pelaku, aktivitas, tempat (ruang), dan waktu.



BAB III

KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI DESA BEDONO

3.1 Karakteristik Wilayah Desa Bedono

3.1.1 Letak Geografis dan Administratif Desa Bedono

Desa Bedono merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Desa Bedono merupakan wilayah pesisir yang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Desa Bedono mempunyai luas wilayah sebesar 7,39 km². Dukuh Bedono, Dukuh Mondoliko, Dukuh Rejosari Senik, Dukuh Pandansari, Dukuh Tambaksari, Dukuh Morosari dan Dukuh Tonosari adalah 7 dukuh yang ada di Desa Bedono. Batas administrasi wilayah di Desa Bedono diantaranya adalah :

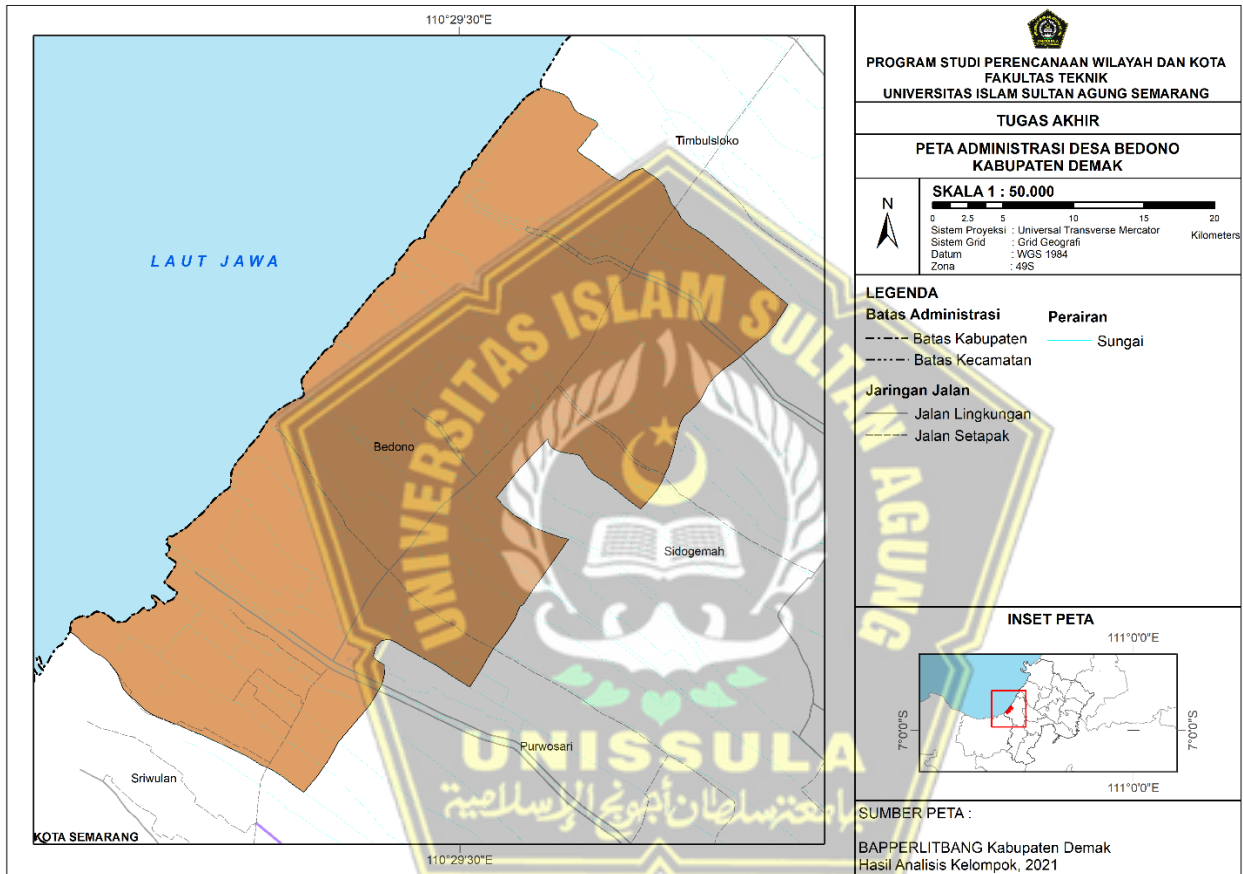
Sebelah Utara : Desa Timbul Sloko

Sebelah Timur : Desa Sidogemah

Sebelah Selatan : Desa Sriwulan

Sebelah Barat : Laut Jawa

Berikut merupakan lokasi penelitian di kawasan Makam Mbah Mudzakir. Tepatnya berada pada jalan Raya Semarang Demak Km. 9. Berikut merupakan peta Administrasi Desa Bedono:



Sumber: Analisis Peneliti 2022

Gambar 3. 1
Peta Administrasi Desa Bedono

3.1.2. Kondisi Fisik Desa Bedono

Permukiman Desa Bedono merupakan permukiman pesisir pantai utara yang terkenal dengan banjir, rob dan abrasi. Hal ini adalah fenomena yang lumrah ditemui di Indonesia. Setiap 2 tahun sekali penduduk Bedono sibuk untuk memberi batur (urugan) tanah atau proses peninggian bangunan rumah sebagai upaya untuk beradaptasi dengan banjir, rob maupun abrasi 75 laut. Maka tidak jarang ditemui bangunan-bangunan rumah penduduk yang semakin rendah dari bangunan rumah pada umumnya. Bahkan beberapa dekade terakhir bangunan rumah penduduk tergerus ombak laut yang disinyalir akibat dari pemanasan global (global warming) yang meluas memberi dampak semakin bertambahnya garis pantai menuju daratan.

a. Dukuh Tambaksari

Permukiman di Dukuh Tambaksari dahulunya terisolasi karena terputusnya akses jalan menuju makam. Pasca bedol desa yang dilakukan besar-besaran karena tenggelamnya rumah-rumah penduduk akibat abrasi laut hanya ada 5 KK yang masih mempertahankan bangunan rumahnya mereka menanam mangrove disekitar area permukiman sebagai pemecah gelombang air laut. Bangunan yang semula hanya untuk tempat tinggal 5 KK saat ini bertambah menjadi 10 KK. 76 Rumah yang masih eksis di Dukuh Tambaksari Keadaan permukiman Dukuh Tambaksari yang dipadati oleh peziarah (Widyowati, 2019).

Fasilitas di Dukuh Tambaksari Selain dari warung makan, area permukiman Dukuh Tambaksari memiliki fasilitas parkir motor bagi para peziarah yang berani dan mampu melewati jembatan yang menghubungkan Dukuh Pandansari dan Dukuh Tambaksari, fasilitas loket pembelian tiket ojeg motor, wisata mangrove dan ojeg perahu serta fasilitas toilet umum yang dibayar dengan tarif semampunya melalui kotak-kotak amal yang tersedia. Penduduk yang tinggal di Dukuh Tambaksari memiliki peran sebagai penunjang bagi para peziarah sebagai ojeg perahu maupun ojeg motor dan membuka usaha warung.

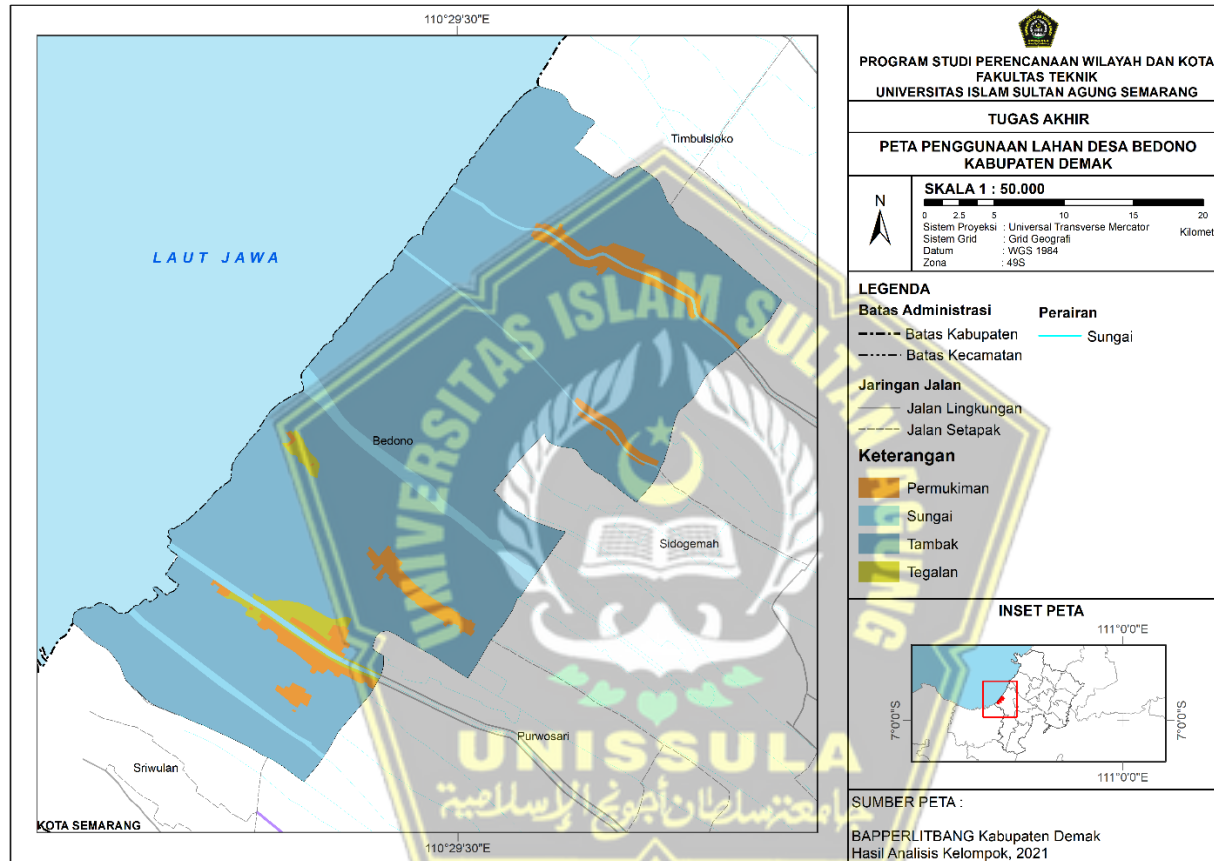
b. Dukuh Pandansari

Dukuh Pandansari merupakan Dukuh yang memiliki kondisi fisik permukiman padat bangunan yang memanjang sepanjang kanan kiri tambak. Namun kondisi saat ini banyak dari 79 bangunan yang tergenang banjir. Setiap hari selalu mengalami pasang air laut di mulai pada sore hingga malam hari. Ada beberapa bangunan yang sudah ditinggal oleh penduduk, bangunan tersebut rusak tidak lagi di tempati karena tergenang air parah. Nampak rumah penduduk yang telah ditinggal oleh pemiliknya terbengkalai tak dihuni, namun aktivitas permukiman di Dukuh Pandansari masih teramati berjalan normal seperti biasanya. Penduduk Dukuh Pandansari memiliki mata pencaharian yang beragam mulai dari petani tambak hingga pekerjaan yang berkaitan erat dengan wisata ziarah seperti ojeg motor, ojeg perahu, 80 penjual makanan di area wisata ziarah yang masih dapat dijangkau oleh para peziarah (Widyowati, 2019).

c. Dukuh Morosari

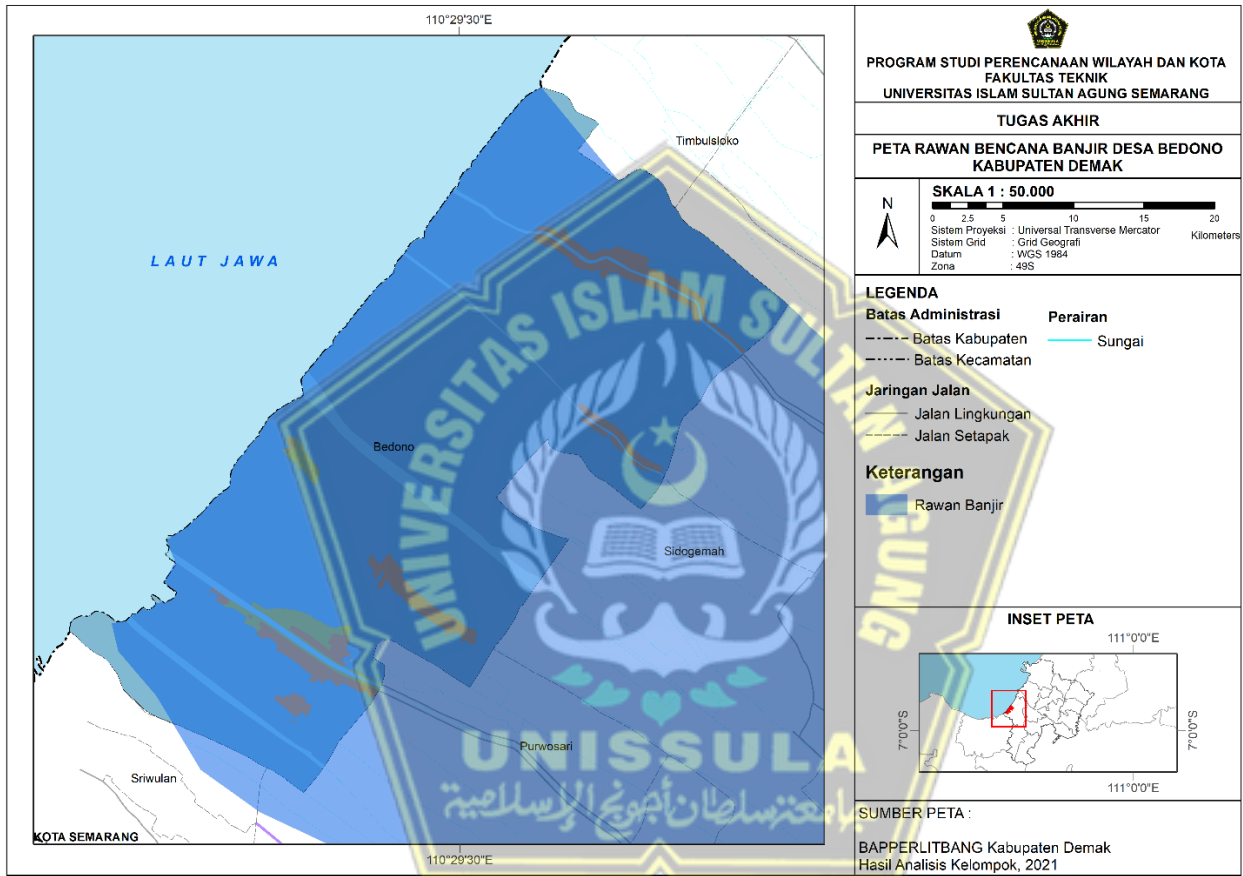
Pada Dukuh Morosari bangunan yang masih eksis sekitar 56 bangunan aktif namun deliniasi ini berdasarkan radius terdekat dengan jalan utama menuju makam Syeikh Abdullah Mudzakir. Bangunan yang aktif ini digunakan untuk beragam aktivitas yakni bangunan rumah hunian aktif, mushola, kantor Balai Desa Bedono dan SD Negeri 2 Bedono. Aktivitas Peziarah di permukiman Dukuh Morosari. Hal ini dapat ditemui ketika hari-hari weekend antara sabtu dan minggu

Kondisi permukiman Dukuh Morosari cenderung lebih ramai dan produktif dibandingkan dengan Dukuh Pandansari karena dengan adanya kantor Balai Desa yang mmerupakan pusat 81 administrasi penduduk Desa Bedono. Selain itu, merupakan pusat dari parkir Bus-bus besar peziarah yang akan menuju ke makam.



Sumber: Analisis Peneliti 2022

Gambar 3. 2
Peta Penggunaan Lahan Desa Bedono



Sumber: Analisis Peneliti 2022

Gambar 3. 3
Peta Rawan Bencana Banjir Desa Bedono

3.2 Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir



Gambar 3. 4
Makam Mbah Mudzakir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar di atas merupakan Makam Mbah Mudzakir dari kejauhan, terlihat jelas bahwa makam Mbah Munir terletak di tengah laut dengan pemandangan laut yang indah. Keindahan laut Jawa adalah salah satu pesona dari Makam Mbah Mudzakir. Selain berziarah para pengunjung dapat menikmati keindahan alam laut.

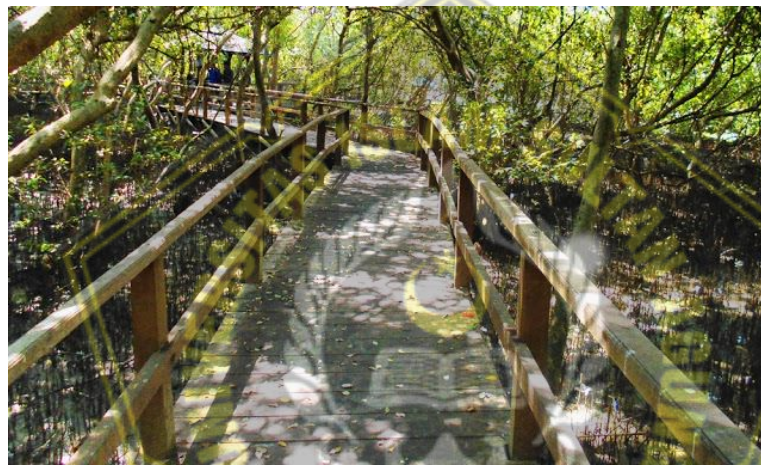


Gambar 3. 5
Keindahan Makam Mbah Mudzakir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar di atas merupakan keindahan Makam Mbah Mudzakir. keindahan Makam Mbah Mudzakir ada di atas lautan yang indah. Telihat juga jembatan menuju Makam Mbah Mudzakir yang indah namun, terlihat jika jembatan tersebut sedikit berbahaya dan belum mengalami perawatan dengan baik. Keindahan jembatan tersebut sangat ditakutkan dapat membahayakan pengunjung jika tanpa perawatan.

3.2.1 Hutan Mangrove



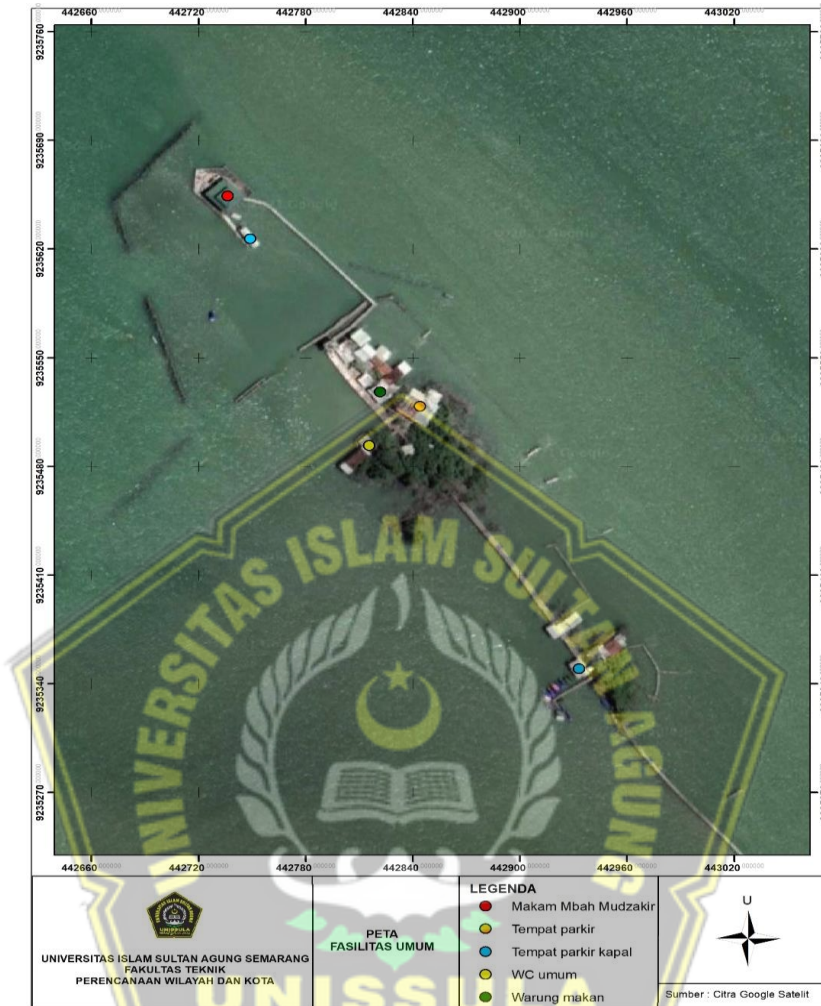
Gambar 3. 5
Hutan Mangrove

Sumber: Dokumentasi, 2022

Hutan Mangrove termasuk hutan lindung yang berada di demak. Terdapat satwa liar yang menghuni di dalamnya. Hutan mangrove di jadikan kunjungan wisata karena kealamian wisatanya. Terdapat jalan kayu memanjang sepanjang hutan mangrove menuju ke makam. Akses menuju ke tempat ini menggunakan perahu karena akses jalan darat terputus oleh air laut.

3.2.2 Sarana Dan Prasarana

Penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana sangat penting demi meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan. Berikut peta fasilitas umum sarana dan prasarana di kawasan Makam Mbah Mudzakir.



Sumber: Analisis Peneliti 2022

Gambar 3. 6
Peta Fasilitas Umum

1. Jalan Utama



Gambar 3. 7
Keadaan Jalur Darat Dulu

Sumber: google



Gambar 3. 8
Keadaan Jalur Darat Sekarang

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar di atas merupakan jalan menuju ke Makam Mbah Mudzakir, prasarana jalan merupakan hal penting dalam mendukung akses menuju wisata

religi ziarah kubur, secara eksisting terdapat dua jalur yang dapat diakses menuju makam Syeikh Abdullah Mudzakir. Jalur akses jalan utama yakni jalur menuju permukiman Dukuh Pandansari. Kondisi jalan utama ini masih menggunakan tanah berbatu yang merupakan tanah urugan untuk peninggian jalan akibat abrasi laut. Jalan darat ini selalu mengalami pengikisan karena banjir rob air laut yang membuat jalur darat menuju makam mbah Mudzakir terus terkikis dan tenggelam.

2. Ojek Perahu



Gambar 3. 9
Ojek Perahu

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar di atas merupakan tempat menyewa perahu untuk ke Makam Mbah Mudzakir. Seperti pada gambar sebelumnya dikarenakan jalur darat yang hancur

karena terkikis banjir Rob maka untuk menuju ke Makam Mbah Mudzakir yang ada di tengah laut transportasi utama yang digunakan adalah perahu.

3. Transportasi dan Tempat Parkir



Gambar 3. 10
Tempat Parkir

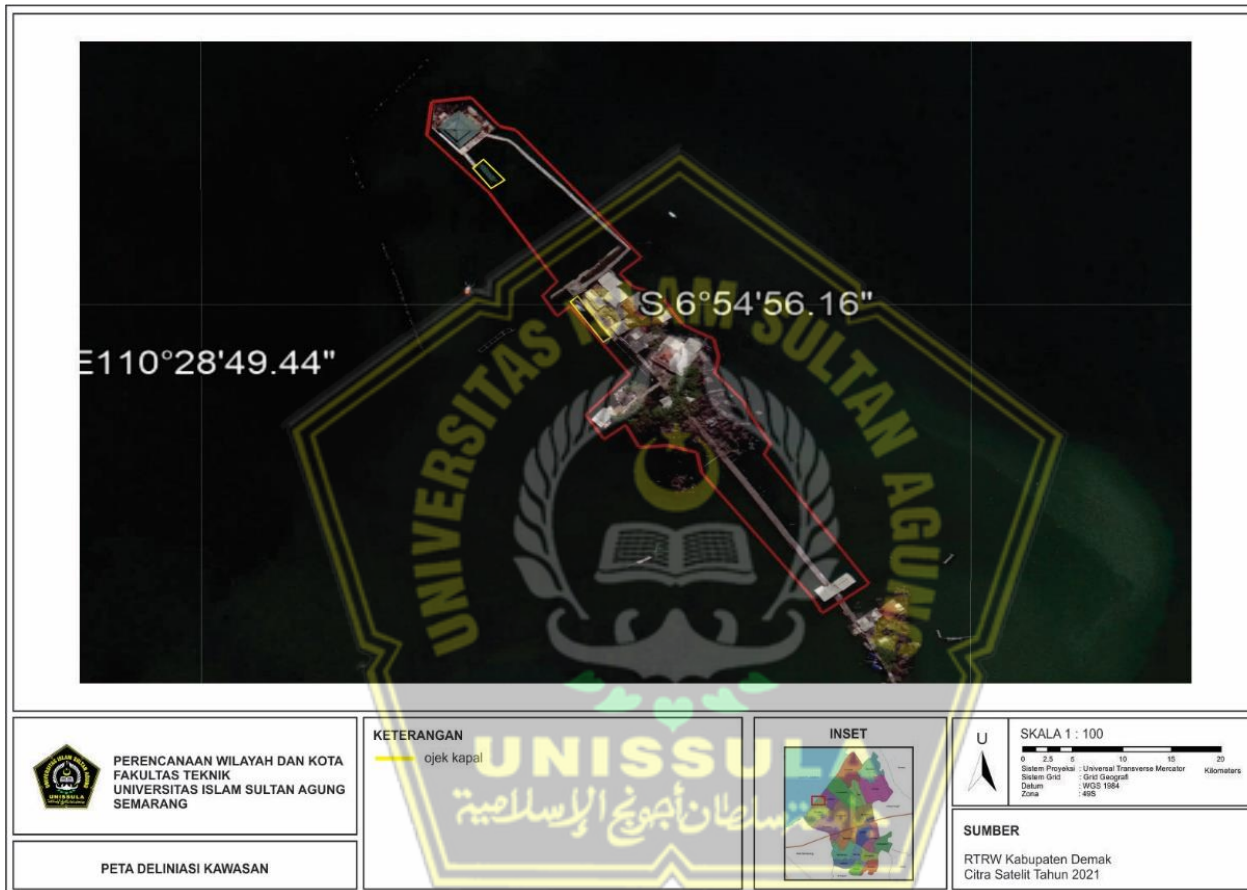
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar di atas merupakan area tempat parkir untuk kendaraan besar seperti bus pariwisata, mobil, dan kendaraan beroda empat lainnya. Tempat parkir sudah sangat luas untuk menampung bus-bus besar.



Sumber: Analisis Peneliti 2022

Gambar 3. 11
Peta Lokasi Tempat Parkir Roda Empat dan Motor



Sumber: Analisis Peneliti 2022

Gambar 3. 12
Peta Lokasi Tempat Parkir Kapal

4. WC Umum



Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 3. 13
WC Umum di Kawasan Pemukiman

Gambar di atas adalah WC umum yang ada di kawasan pemukiman warga, terlihat dari gambar tersebut jika WC Umum tidak terawat dengan baik. WC umum di pemukiman lebih sudah kotor dan banyak yang rusak karena tidak di rawat dan tidak di perbaiki membuatnya tidak terurus.

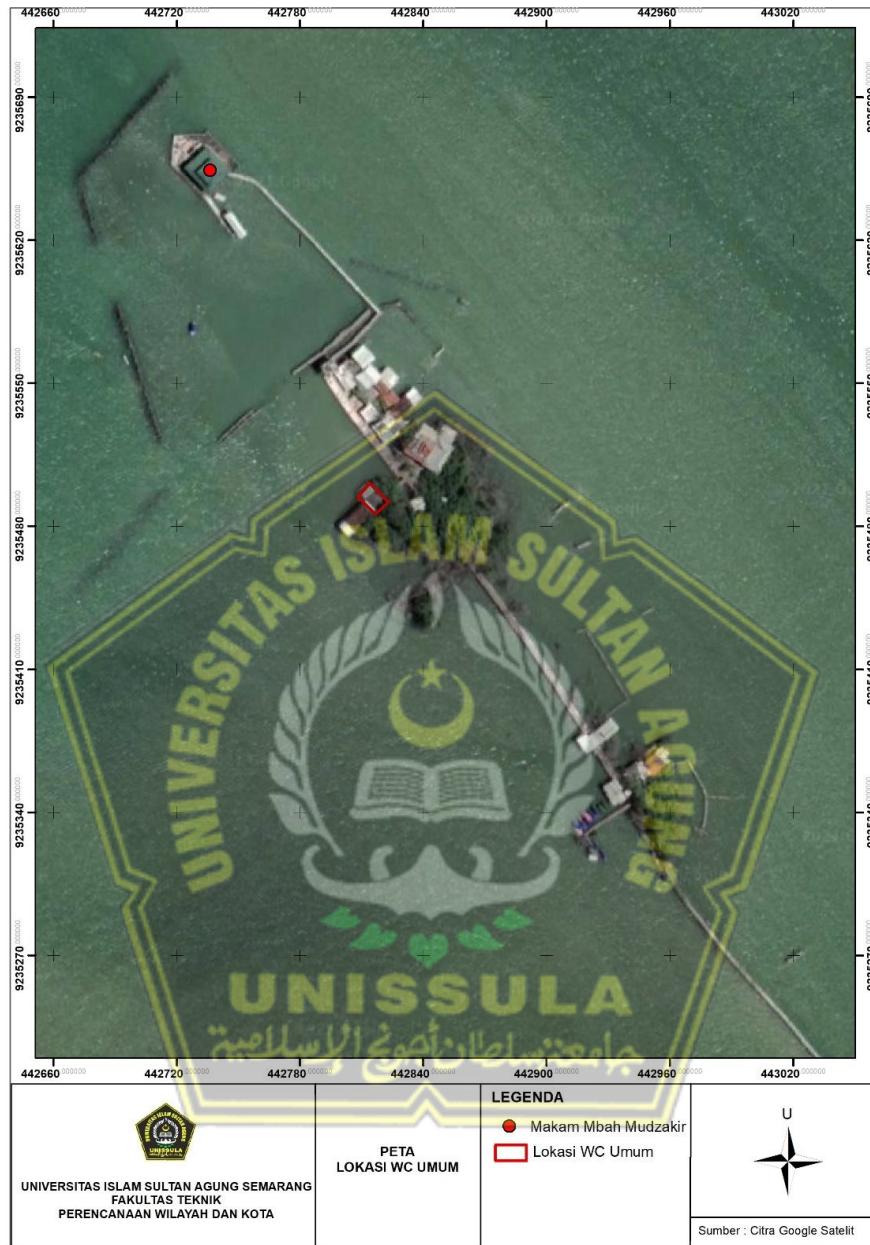


Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 3. 14

WC Umum di Dekat Makam Mbah Mudzakir

Gambar di atas merupakan fasilitas WC umum yang ada di dekat Objek Wisata Makam Mbah Mudzakir. Terlihat dari gambar tersebut jika WC umum telah dirawat dengan baik oleh pengelola berbeda dengan WC umum di pemukiman warga. WC umum merupakan tempat bagi para peziarah untuk melakukan aktivitas MCK.



Sumber: Analisis Peneliti 2022

Gambar 3. 15
Peta Lokasi WC Umum

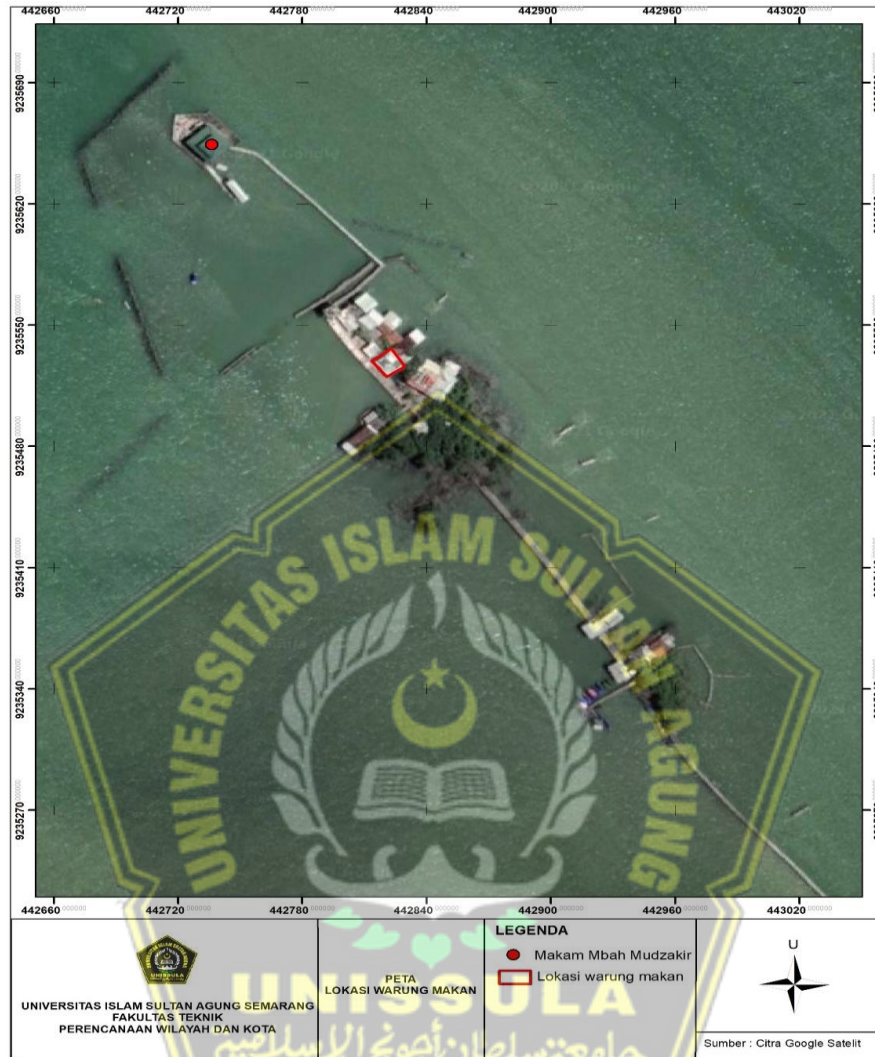
5. Warung Makan / Pedagang Makanan



Sumber: Dokumentasi Peneliti2022

Gambar 3. 16
Warung dan Pedagang Makanan

Warung makan menjadi tempat lokasi peristirahatan bagi peziarah, terutama bagi peziarah yang sedang lapar atau haus untuk dapat melepas rasa lapar dan dahaga mereka.



Sumber: Analisis Peneliti 2022

Gambar 3. 17
Peta Lokasi Warung Makan

BAB IV
ANALISIS KAJIAN PEMANFAATAN RUANG WISATA RELIGI MAKAM
MBAH MUDZAKIR DI DESA BEDONO KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK

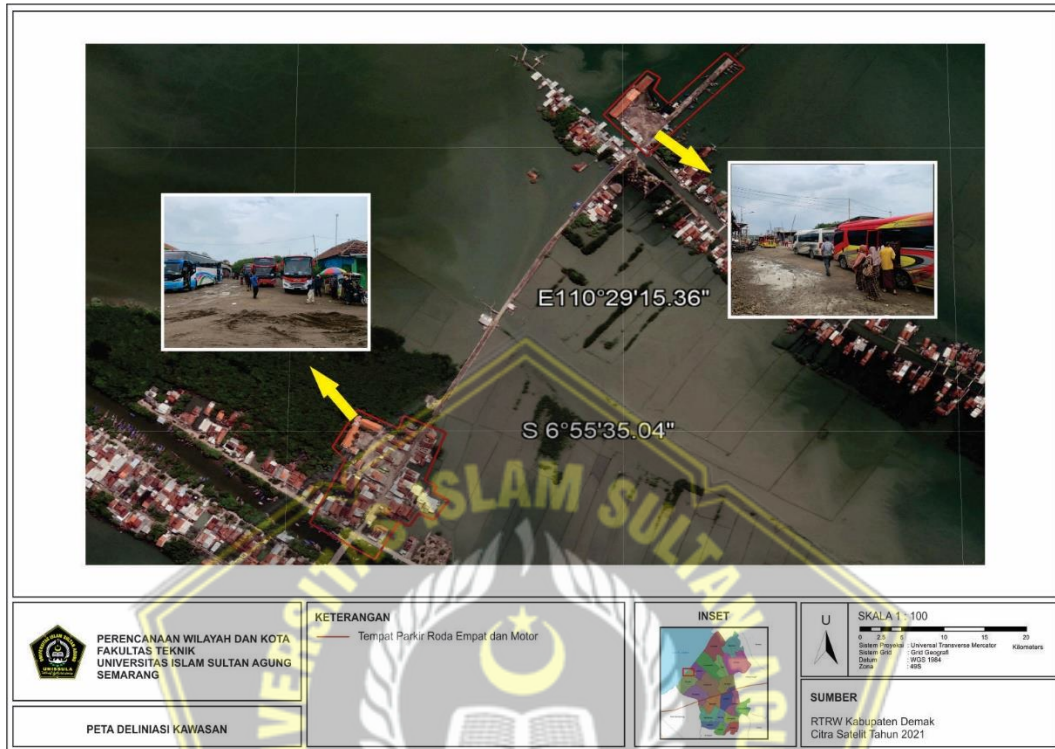
4.1 Analisis Pemanfaatan Ruang

Wisata religi Makam Mbah Mudzakir dikelola oleh pengelola wisata makam dan di bantu masyarakat Desa Bedono. Perkembangan kawasan wisata tidak lepas dari kesadaran masyarakat Desa Bedono yang ingin menjaga warisan dan ingin melestarikanya. Dari wisata ini masyarakat dapat terbantu perekonomiannya dan dapat memperbaiki kerusakan maupun perawatan tempat wisata.

Area Makam Mbah Mudzakir mengalami perubahan terhadap akses jalan yang dilalui. Karena terjadinya kerusakan jalan yang parah membuat peziarah harus menggunakan perahu sebagai alat transportasi menuju makam. Naiknya jumlah peziarah berpengaruh terhadap ruang makam dan sekitarnya. Koridor jalan dijadikan tempat untuk memenuhi kebutuhan peziarah. Hal iyang menjadikan peneliti ingin meneliti pemanfaatan ruang dan aktivitas apa saja yang terjadi di kawasan wisata. untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan pengunjung dan memberikan kesan yang baik di lokasi wisata.

Analisis pemanfaatan Ruang dibagi menjadi beberapa zona. Zona-zona yang diteliti antara lain yaitut Area tempat parkir, Area Pedagang, Area dermaga, Area Mangrove dan Area makam. Dalam penelitian ini terdapat 7 aktivitas yang terjadi di kawasan wisata (J Marcella 2004) dalam (Sudiaryandari et al.,2016) yaitu: aktivitas parkir kendaraan, aktivitas berdiri, aktivitas berjalan, aktivitas jual-beli, aktivitas berdoa, aktivitas duduk, dan aktivitas berfoto.

4.1.1. Area tempat parkir



Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Gambar 4.1
Peta Pemanfaatan Ruang di Area Parkir



Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Gambar 4. 2
Peta Aktivitas Area Parkir Halaman Balai Desa Bedono





Sumber : Dokumentasi peneliti,2022

Gambar 4.3
Aktivitas Area Parkir Halaman Balai Desa Bedono



Sumber : Analisis Peneliti,2022

Gambar 4.4
Peta Aktivitas Area Parkir Dukuh Pandan Sari



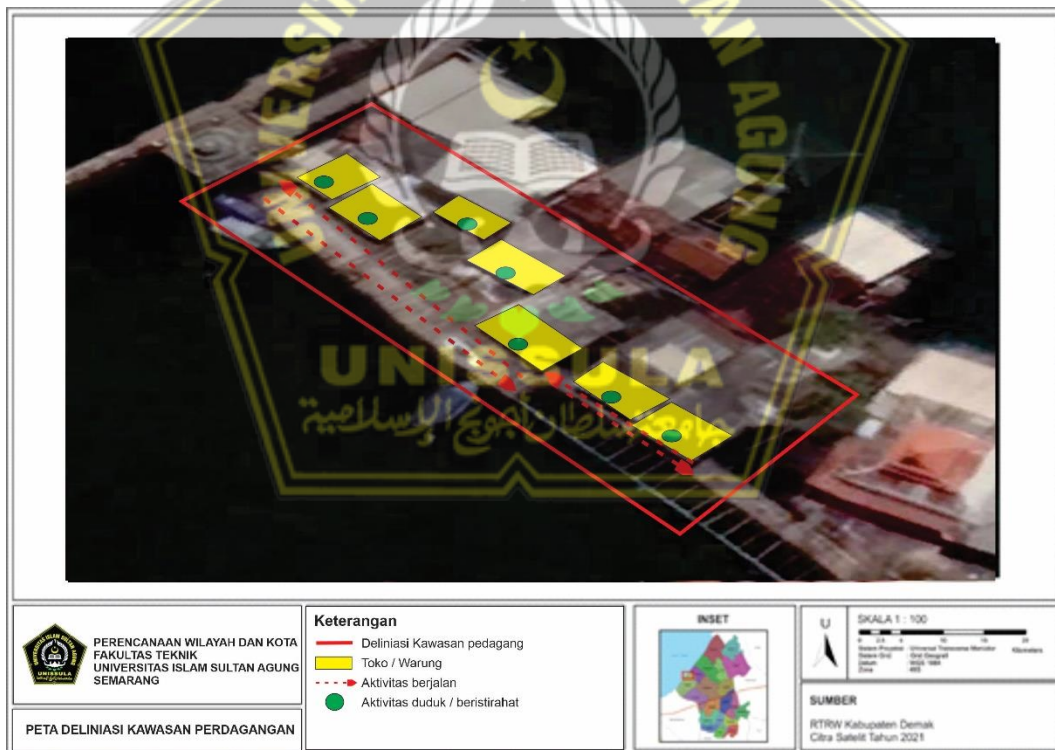
Sumber : Dokumentasi peneliti,2022

Gambar 4. 5
Aktivitas Area Parkir Dukuh Pandan Sari

Area parkir makam Mbah Mudzakir memiliki 2 lokasi tempat parkir yaitu tempat parkir di lapangan dukuh Pandan Sari dan tempat parkir yang berada di halaman kantor balai Desa Bedono. Aktivitas yang terjadi di area parkir yaitu aktivitas berdiri, aktivitas duduk, aktivitas memarkirkan kendaraan, dan aktivitas jual-beli. Pengunjung yang keluar dari kendaraan membentuk keramaian di titik-titik pedagang berada. Pemanfaatan ruang yang terjadi di area parkir ketika hari libur meningkat. Menjadikan pemanfaatan ruang yang ada tidak bisa mencukupi pengunjung yang datang. Karena pengunjung yang datang dalam bentuk rombongan dalam jumlah yang tinggi. Sirkulasi yang terjadi di area parkir juga tinggi akibat banyaknya pengunjung yang datang. Hal itu dilihat dari aktivitas pengunjung dalam memarkirkan kendaran, terjadi penggolongan menurut kendaraan yang dibawa ke tempat wisata. Tempat parkir ketika pengunjung

meningkat disesuaikan dengan kendaraan yang dibawa oleh pengunjung. Parkir motor dan mobil pribadi di balai desa bedono, bis atau kendaraan besar di arahkan ke dukuh pandan sari. Saiful “untuk parkir bus bisa di pandan sari, untuk Dukuh Bedono Parkir mobil pribadi, untuk sepeda motor bebas, boleh dimana saja ditempat yang telah disediakan, namun harus diperbaiki tempatnya supaya saya ataupun pengunjung merasa nyaman dan aman dalam beraktivitas”. Area parkir kurang dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. Dilihat dari banyaknya pengunjung yang menggerombol di satu titik pada area pedagang, tidak ada area tunggu dan beristirahat yang memadai untuk pengunjung, membuat kurang nyaman dalam beraktivitas.

4.1.2. Area Pedagang



Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Gambar 4. 6
Peta Area Pedagang 1



Sumber : Analisis Peneliti, 2022

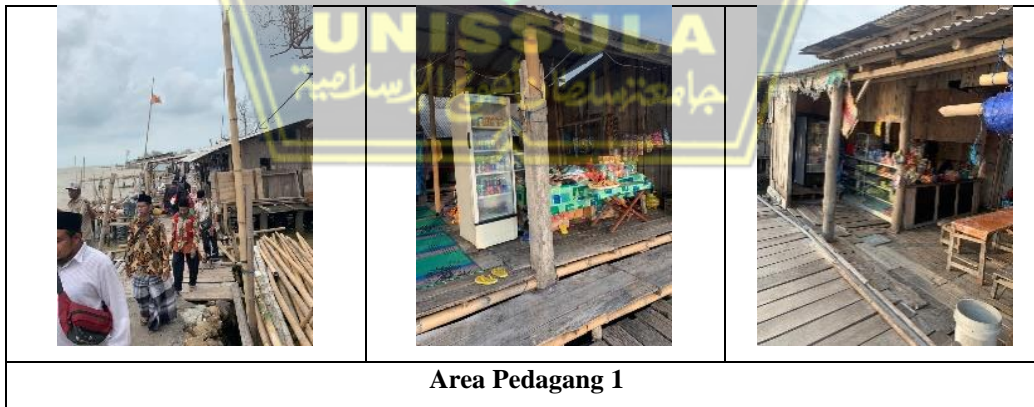
Gambar 4. 7
Peta Area Pedagang 2

UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية



Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Gambar 4. 8
Peta Area Pedagang 3





Sumber : Dokumentasi peneliti,2022

Gambar 4. 9
Gambar di Area Pedagang

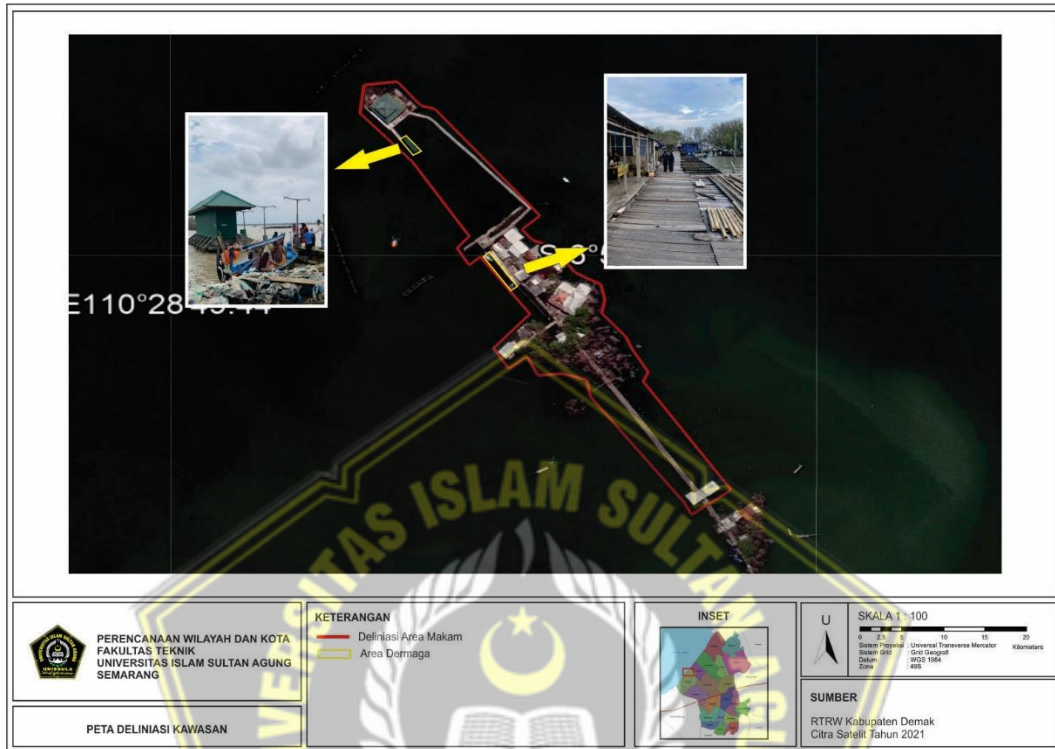
Wisata Makam Mbah Mudzakir memiliki 3 titik area perdagangan dengan jumlah 20 toko. Area 1 berada di dekat makam ada 7 toko, Area 2 berada di dekat balai Desa Bedono ada 8 toko, dan Area 3 berada di Dukuh Pandan Sari ada 5 toko. Jam buka Toko / warung di kawasan makam, mulai dari jam 7 pagi sampai 8 malam, karena toko milik pribadi buka tutup warung menyesuaikan pemilik toko. Namun ketika ada rombongan peziarah yang datang di pagi buta atau sampe malam, warung akan tetap buka karena rumah mereka berada dibelakang toko. Semua warung menyediakan makanan dan minuman ringan dan siap saji, seperti mie instan, pop mie, dan aneka minuman instan. Dan setiap warung menjual kerang matang hasil tangkapan sendiri maupun nelayan. Ada 1 toko berada di dekat area makam yang menjual souvenir seperti kaos, sarung, dan aksesoris lainnya. Bangunan toko di

kawasan Makam berbentuk semi permanen dan permanen. Bangunan yang permanen menyatu antara rumah dan toko.

Pemanfaatan ruang di area pedagang ini tergolong tinggi karena menumpuknya aktivitas jual-beli dan beberapa aktivitas pengunjung lainnya terpusat di satu titik. Warung di kawasan wisata membentuk pola linier menyesuaikan dengan kondisi jalan atau tempat area pedagang. Hal itu membuat pola keramaian berbentuk linier juga. Pemanfaatan ruang di area pedagang yaitu di bahu jalan untuk pedagang membangun warung/toko semi permanen dan halaman rumah untuk warung dengan bangunan permanen.

Koridor jalan lingkungan dipenuhi lapak pedagang yang mayoritas merupakan penduduk sekitar. Lapak pedagang buka setiap hari, buka dari pagi hingga malam. Aktivitas di area pedagang yaitu jual beli barang yang dilakukan oleh penduduk sekitar dengan peziarah. penduduk menjual barang dagangan kepada peziarah yang datang, kemudian berbelanja oleh-oleh khas Desa Bedono. Andro pengunjung dari desa bulusari mengatakan "ramai sekali warung-warung yang ada, jumlah warung dan aneka warung sepertinya harus ditambah". Aktivitas ini memanfaatkan peziarah untuk beristirahat dan membeli makanan atau minuman di warung. Ruas jalan yang sempit pada area pedagang sehingga terjadi pemenuhan pada ruas jalan ketika naiknya jumlah peziarah.

4.1.3. Area dermaga



Sumber : Analisis Peneliti,2022

Gambar 4. 10
Pemanfaatan Ruang di Area Dermaga



Sumber : Dokumentasi peneliti,2022

Gambar 4. 11
Area Dermaga

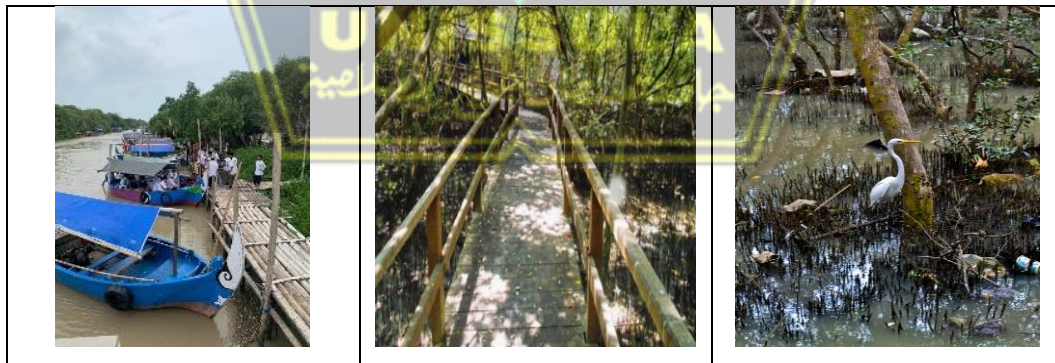
Area dermaga merupakan transportasi laut yang digunakan peziarah untuk menuju makam. Ada beberapa titik dermaga yang berfungsi mengantarkan peziarah. Dermaga dikelola oleh pengelola makam sebagai kordinator tempat wisata. Terdapat total 150 perahu yang dibagi merata tiap dermaga. Perahu hanya mengantarkan peziarah sekali jalan, jadi setiap dermaga tidak bisa membawa penumpang pulang pergi. Pemilik perahu merupakan milik masyarakat pribadi, yang bekerja di area wisata dan sebagai nelayan. Jam buka pada umumnya antara jam 5 pagi sampai 6 malam. Namun ketika ada rombongan yang datang warga pemilik perahu atau nelayan siap untuk mengantarkan ke Makam Mbah Mudzakir. Dermaga-dermaga tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Pada dermaga dekat area parkir berfungsi mengantarkan pengunjung/peziarah. Sedangkan dermaga dekat makam merupakan dermaga pemberhentian dan ruang tunggu bagi peziarah yang ingin memasuki area makam agar tidak terjadi pemenuhan peziarah di area makam. Dermaga dekat warung merupakan dermaga untuk mengantarkan peziarah pulang menuju tempat parkir. Aktivitas berdiri dan berjalan dilakukan di jalur sirkulasi dan area sekitar dermaga karena pengunjung berpindah tempat area parkir menuju ke dermaga. Pemanfaatan ruangnya tersebar membentuk titik-titik dekat dermaga berada. Dermaga-dermaga tersebut sudah diatur oleh pihak pengelola, guna memperlancar kegiatan berziarah dan tidak terjadi penumpukan peziarah di satu lokasi. Nailul Hana mengatakan “saat pertama kali saya kesini bisa mngendarai speda motor sampai area ziarah sekarang jembatan hancur, dan harus menggunakan perahu untu ke makam dan harus membayar 12 ribu, tapi ketika menunggu perahu tidak ada tempat duduk yang teduh”. Area dermaga kurang dalam memberikan ruang bagi pengunjung untuk duduk dan beristirahat untuk menunggu antrian perahu menuju makam.

4.1.4. Area Mangrove



Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Gambar 4. 8
Peta Hutan Mangrove



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2022

Gambar 4. 9
Area Hutan Mangrove

Hutan mangrove berada tidak jauh dengan lokasi Makam Mbah Mudzakir. Hutan mangrove dikelola oleh pengelola wisata Makam Mbah Mudzakir dan

masyarakat Desa Bedono. Hutan mangrove di Desa Bedono menjadi kawasan lindung di kabupaten Demak. Ini terkait dengan makin sedikitnya jumlah kawasan tersebut. Karena hutan mangrove merupakan pusat perkembangbiakan ikan dan beragam biota laut secara alami. Ekosistem mangrove juga menjadi lokasi beraneka jenis burung dan serangga untuk mencari makan selama proses migrasi. Selain itu Juga mempersubur perairan, dan merupakan fungsi fisiologis untuk menghambat sedimentasi dan mencegah abrasi.

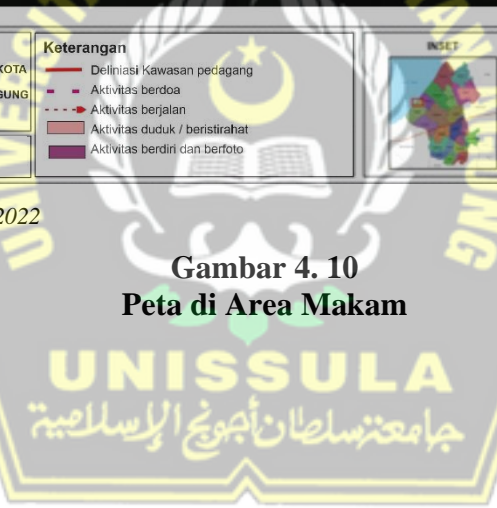
Hutan mangrove di kawasan makam ini memiliki pemandangan yang asri, terdapat beberapa jenis burung blekok yang tinggal dan membuat sarang. Jalan di hutan mangrove ini berupa jembatan kayu memanjang yang menjadikan menambah kesan alami bagi pengunjung. Hutan mangrove memiliki beberapa aktivitas diantaranya yaitu, Aktivitas berjalan, duduk/beristirahat dan mengambil gambar. Aktivitas yang dilakukan berada di sepanjang jalan jembatan kayu dengan memanfaatkan ruang-ruang yan ada. Pemanfaatan ruangnya tersebar memanjang mengikuti jalur hutan mangrove membentuk titik-titik sepanjang mangrove track berada. Aktivitas yang terjadi di area mangrove yaitu aktivitas berjalan, aktivitas berdiri, dan aktivitas berfoto. Yusuf dari desa saying mengatakan “sekarang mangrove- mangrove banyak yang mati, tempatnya butuh perbaikan, saya sedikit kurang puas karena tidak seperti gambar di social media”. Kurang ramainya area ini dikarenakan fasilitas dan ruang yang ada terbilang sedikit, dan hutan mangrove yang menjadi daya Tarik area ini sudah banyak yang mati membuat ketertarikan pengunjung berkurang dan memilih area makam saja.

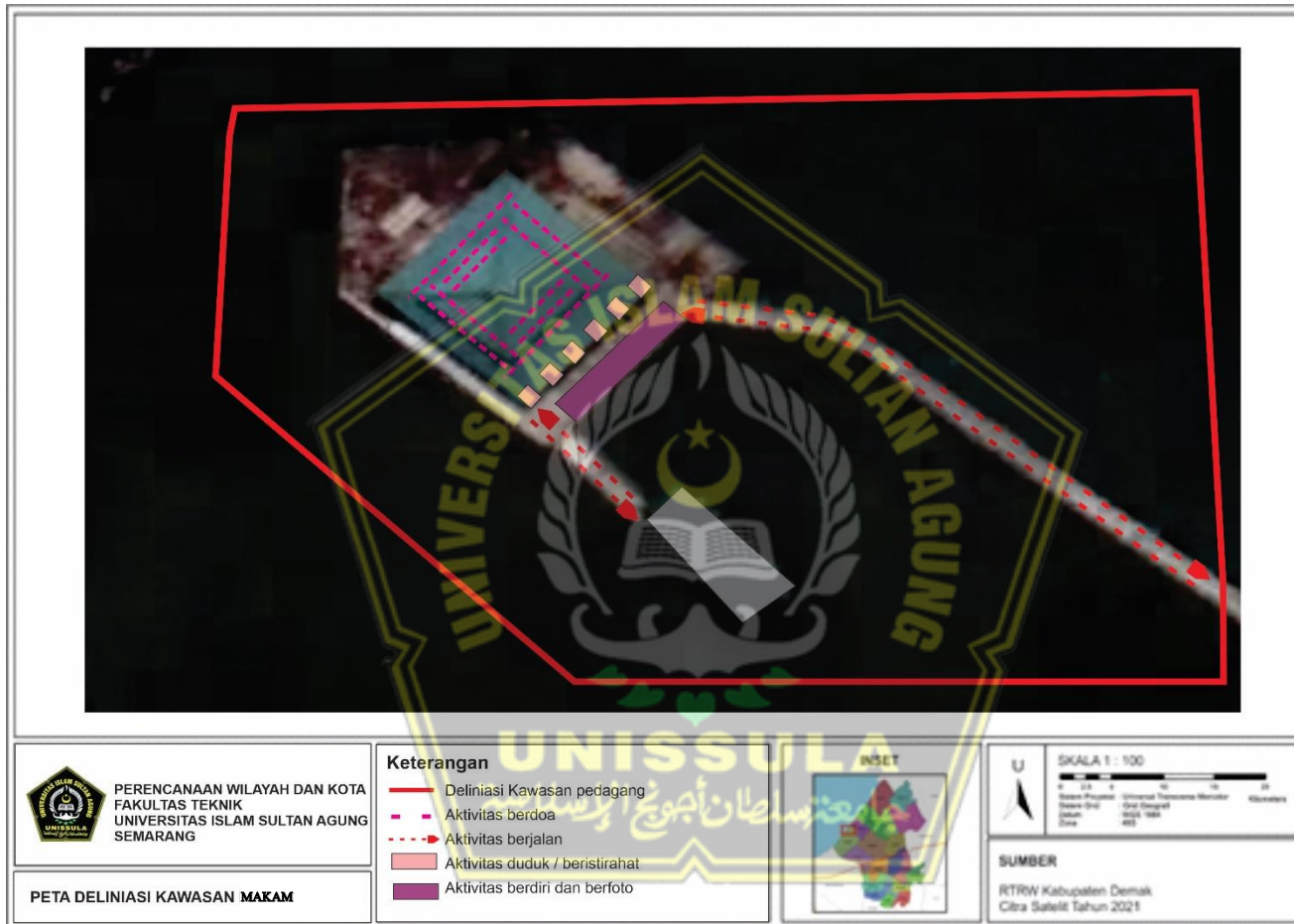
4.1.5. Area makam



Sumber : Analisis Peneliti,2022

Gambar 4. 10
Peta di Area Makam





Sumber : Analisis peneliti, 2022

Gambar 4. 11 Peta Area Makam di Hari Biasa



Sumber : Analisis peneliti, 2022

Gambar 4. 12 Peta Area Makam di Hari Libur



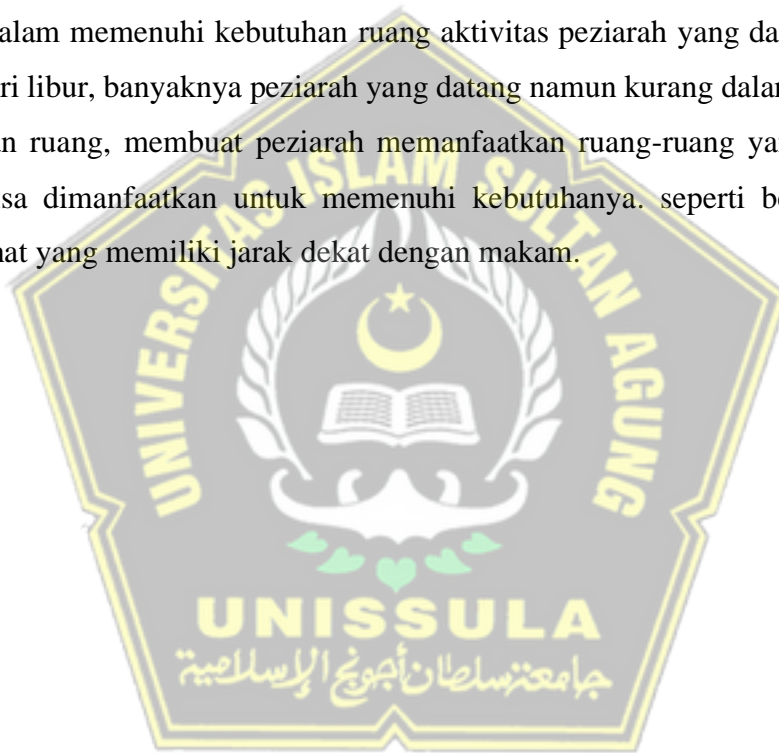
Gambar 4. 13 Aktivitas di Area Makam

Sumber : Dokumentasi Peneliti,2022

Area makam memiliki banyak aktivitas yang dilakukan peziarah. Aktivitas yang dilakukan di Area makam yaitu aktivitas berdoa, aktivitas berdiri, aktivitas duduk, aktivitas berjalan, aktivitas berfoto. Area makam terdapat ruang untuk berdoa. Aktivitas ziarah makam yang dilakukan oleh peziarah maupun penduduk lokal yaitu berdoa di depan makam. Pak Munajib salah satu peziarah dari Kota Kudus mengungkapkan bahwa “tujuan berziarah semata mata untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta, bahwa ketika ada kehidupan pasti ada kematian. Peziarah juga merasa tenang di dalam hati dan pikiran ketika memberikan doa di makam. Peziarah juga berfikir bahwa mendatangi ulama yang berpengaruh menyebarkan agama islam di Demak ini untuk memuliakan dan menghormati jasa yang telah dilakukan”. Aktivitas ini dilakukan setiap hari pada waktu pagi, siang, dan sore, mulai dari jam 5 pagi hingga jam 6 sore. Di area dekat makam terdapat larangan

yang harus ditaati wisatawan atau penduduk yang datang. larangan tersebut yaitu larangan terhadap aktivitas memfoto dan dokumentasi video. karena ruang jalan menuju lokasi makam yang kecil, dapat mengganggu pergantian peziarah maupun yang ingin berziarah ke makam Mbah Mudzakir. Pemanfaatan ruangnya tersebar membentuk titik-titik sekitar area makam.

Area Makam Mbah Mudzakir ketika hari libur dan hari biasa waktu kunjungan sama, namun jumlah peziarah meningkat di hari libur. Area makam kurang dalam memenuhi kebutuhan ruang aktivitas peziarah yang datang. Seperti ketika hari libur, banyaknya peziarah yang datang namun kurang dalam memenuhi kebutuhan ruang, membuat peziarah memanfaatkan ruang-ruang yang ada yang dirasa bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. seperti berteduh atau beristirahat yang memiliki jarak dekat dengan makam.



4.1.6. Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Makam Mbah Mudzakir

Tabel 4. 1 Aktivitas Peziarah

Waktu Lokasi	Hari Biasa (Senin-Kamis)				Hari Libur/Minggu			
	Pagi (04-10)	Siang (11-14)	Sore (15-17)	Malam	Pagi (04-10)	Siang (11-14)	Sore (15-17)	Malam
Makam	<p>1. Peziarah didalam makam mendoakan Mbah Mudzakir dengan membaca doa tahlil serta sebagai pengingat peziarah akan kematian.</p> <p>2. Peziarah mencari ruang kosong untuk duduk dan beristirahat di sudut-sudut luar makam agar tidak mengganggu peziarah lainya.</p>	<p>1. Peziarah didalam makam mendoakan Mbah Mudzakir dengan membaca doa tahlil serta sebagai pengingat peziarah akan kematian.</p> <p>2. Peziarah mencari ruang kosong untuk duduk dan beristirahat di sudut-sudut luar makam agar tidak mengganggu peziarah lainya.</p>	<p>Kegiatan didalam makam pada sore hari tidak ada peziarah.</p>	<p>Tidak ada kegiatan.</p>	<p>1. Peziarah didalam makam mendoakan Mbah Mudzakir dengan membaca doa tahlil serta sebagai pengingat peziarah akan kematian.</p> <p>2. Peziarah mencari ruang kosong untuk duduk dan beristirahat di sudut-sudut luar makam agar tidak mengganggu peziarah lainya.</p>	<p>1. Peziarah didalam makam mendoakan Mbah Mudzakir dengan membaca doa tahlil serta sebagai pengingat peziarah akan kematian.</p> <p>2. Peziarah mencari ruang kosong untuk duduk dan beristirahat di sudut-sudut luar makam agar tidak mengganggu peziarah lainya.</p>	<p>1. Peziarah didalam makam mendoakan Mbah Mudzakir dengan membaca doa tahlil serta sebagai pengingat peziarah akan kematian.</p> <p>2. Peziarah mencari ruang kosong untuk duduk dan beristirahat di sudut-sudut luar makam agar tidak mengganggu peziarah lainya.</p>	<p>Tidak ada kegiatan.</p>

Waktu Lokasi	Hari Biasa (Senin-Kamis)				Hari Libur/Minggu			
	Pagi (04-10)	Siang (11-14)	Sore (15-17)	Malam	Pagi (04-10)	Siang (11-14)	Sore (15-17)	Malam
Dermaga	Peziarah datang di dermaga dekat makam untuk menuju ke makam	1. Peziarah menunggu giliran untuk memasuki makam di area dermaga dan ruang kosong di dekat makam. 2. Peziarah yang sudah selesai berziarah berjalan menuju ke dermaga dekat area pedagang dan menunggu kapal jemputan datang.	Peziarah yang sudah selesai berziarah berjalan menuju ke dermaga dekat area pedagang dan menunggu kapal jemputan datang.		Peziarah datang di dermaga dekat makam untuk menuju ke makam	1. Peziarah menunggu giliran untuk memasuki makam di area dermaga dan ruang kosong di dekat makam. 2. Peziarah yang sudah selesai berziarah berjalan menuju ke dermaga dekat area pedagang dan menunggu kapal jemputan datang.	1. Peziarah menunggu giliran untuk memasuki makam di area dermaga dan ruang kosong di dekat makam. 2. Peziarah yang sudah selesai berziarah berjalan menuju ke dermaga dekat area pedagang dan menunggu kapal jemputan datang.	
Jalan	Jalan sebagai penghubung peziarah menuju tempat pedagang dan dermaga, ketika kondisi jalan sepi	1. Jalan sebagai penghubung peziarah menuju tempat pedagang dan dermaga, ketika kondisi jalan sepi biasanya	Jalan sebagai penghubung peziarah menuju tempat pedagang		Jalan sebagai penghubung peziarah menuju tempat pedagang dan dermaga, ketika kondisi	1. Jalan sebagai penghubung peziarah menuju tempat pedagang dan dermaga, ketika kondisi jalan	1. Jalan sebagai penghubung peziarah menuju tempat pedagang dan dermaga,	

Waktu Lokasi	Hari Biasa (Senin-Kamis)				Hari Libur/Minggu			
	Pagi (04-10)	Siang (11-14)	Sore (15-17)	Malam	Pagi (04-10)	Siang (11-14)	Sore (15-17)	Malam
	biasanya peziarah melakukan foto.	peziarah melakukan foto. 2.pada ruas jalan area pedagang,peziarah tidak diperbolehkan berhenti/melakukan aktivitas karena mengganggu aktivitas peziarah lainnya.	dan dermaga, ketika kondisi jalan sepi biasanya peziarah melakukan foto.		jalan sepi biasanya peziarah melakukan foto	sepi biasanya peziarah melakukan foto. 2.pada ruas jalan area pedagang,peziarah tidak diperbolehkan berhenti/melakukan aktivitas karena mengganggu aktivitas peziarah lainnya.	ketika kondisi jalan sepi biasanya peziarah melakukan foto. 2.pada ruas jalan area pedagang,peziarah tidak diperbolehkan berhenti/melakukan aktivitas karena mengganggu aktivitas peziarah lainnya.	
Warung	Peziarah beristirahat sambil makan dan minum	Peziarah beristirahat sambil makan dan minum	Peziarah beristirahat sambil makan dan minum		Peziarah beristirahat sambil makan dan minum	Peziarah beristirahat sambil makan dan minum	Peziarah beristirahat sambil makan dan minum	

Sumber : Analisis peneliti,2022

Dari table diatas terlihat ketika perbedaan kunjungan di hari biasa dan hari libur. Ketika hari libur pengunjung meningkat namun dalam waktu kunjungan tetap sama. Area makam menjadi paling padat di lokasi wisata. Banyak aktivitas yang dilakukan di area makam dan menjadi pusat dalam kunjungan.

4.2 Analisis Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Religi Makam Mudzakir

Sarana Pariwisata adalah kebutuhan kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan pariwisata (Ghani, 2015).

Sarana yang ada pada Makam Mbah Mudzakir diantaranya:

a. Angkutan wisata

adanya pangkalan ojek yang berada di dekat jalan raya memudahkan pengunjung yang datang jika tidak membawa kendaraan pribadi. Ada juga warga yang menyediakan prahu untuk berkeliling ataupun untuk menuju Makam Mbah Mudzakir.

b. Rumah makan

Tempat makan bisa ditemui di area makam dan sepanjang area tempat parkir. dilihat dari banyaknya tempat makan dan minum berupa warung sehingga memudahkan peziarah dalam mencukupi kebutuhannya untuk makan setelah lelah melakukan kunjungan wisata. Namun kurangnya tempat sampah membuat area warung kurang bersih karena sampah yang berserakan. Hal tersebut yang menjadikan tempat harus selalu dibersihkan.

c. Objek wisata

Ketika berkunjung di Makam Mbah Mudzakir peziarah juga dapat menikmati luanya laut dan banyaknya hutan mangrove, banyak satwa liar yang berkeliaran dia hutan mangrove yang menjadi nilai tersendiri bagi yang berkunjung di Makam Mbah Mudzakir.

Prasarana pariwisata di kawasa wisata diantaranya :

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang ada menuju lokasi wisata:

a. Kondisi Ketersediaan Jalan

Berikut merupakan gambar yang diambil pada kondisi ketersediaan jalan menuju Makam Mbah Mudzakir:



Kondisi Jalan menuju Makam Mbah Mudzakir

Gambar 4.15. Aksesibilitas Ketersediaan Jalan

Sumber: Hasil dokumentasi peneliti, 2022

ketersediaan jalan yang sudah baik dan berbeton dari jalan raya utama menuju lokasi wisata, dengan jarak tempuh 3 km dalam waktu tempuh 10 menit, membuat pengunjung nyaman dan mudah dalam mengunjungi lokasi wisata dan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali karena akses menuju tempat wisata yang mudah. Dengan luas jalan yang hanya 5 meter, membuat pengunjung kurang nyaman jika bersimpangan dengan kendaraan besar seperti bis, akan tetapi di beberapa titik, ada jalan yang lebih lebar yang digunakan saat kendaraan besar

bersimpangan. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan untuk pengunjung datang ke tempat Makam Mbah Mudzakir.

b. Ketersediaan Sarana Transportasi

Berikut merupakan gambar yang diambil pada kondisi ketersediaan sarana transportasi Makam Mbah Mudzakir:



Gambar 4.16. Aksesibilitas Ketersediaan Sarana Transportasi

Sumber: Hasil dokumentasi peneliti, 2022

Kondisi ketersediaan sarana transportasi berada dibawah jalan raya Sayung. terdapat pangkalan ojek yang berada di dekat jalan raya memudahkan pengunjung yang datang jika tidak membawa kendaraan pribadi. Ada juga warga yang menyediakan prahu untuk berkeliling ataupun untuk menuju Makam Mbah Mudzakir. Yang membuat kesan tersendiri untuk pengunjung. Namun karena biaya ojek yang sedikit lebih mahal membuat pengunjung kurang minat menggunakan Sarana Transportasi ini.

2. Utilitas

Berikut adalah Utilitas yang di Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir:

a. Listrik

Kawasan Makam Mbah Mudzakir memiliki ketersediaan listrik yang memadai. Area makam dan sekitarnya sudah teraliri listrik dengan baik. Lampu jalan yang merupakan fasilitas utama yang diperlukan untuk menuju kawasan

wisata mendukung bagi peziarah yang datang. Lampu jalan yang sudah ada untuk menuju lokasi wisata. Namun karena jarak lampu cukup jauh membuat sebagian jalan ada yang tidak terkena sinar lampu yang dapat mengganggu kenyamanan perjalanan pengunjung. Dari hal tersebut yang menjadikan pertimbangan pengunjung untuk datang berkunjung.

b. Air bersih

Wisata religi Makam Mbah Mudzakir sudah menyediakan air bersih untuk para peziarah dan penduduk yang melakukan aktivitas di tempat wisata.

c. Toilet

Toilet sudah merata di lokasi wisata religi Makam Mbah Mudzakir.

d. Mushola

Terdapat beberapa tempat ibadah pada lokasi makam dan dekat area tempat parkir, yang memudahkan peziarah mudah dalam menjalankan ibadah sholat.

3. Jaringan pelayanan

a. Pelayanan kesehatan terdapat puskesmas desa dan pihak pengelola kawasan wisata untuk kebutuhan peziarah yang sedang membutuhkan dan penanganan pertama demi kenyamanan peziarah dalam melakukan tujuannya.

b. Keamanan, terdapat Pos jaga dari pihak pengelola Makam mbah Mudzakir.

Sarana dan prasarana yang obyek wisata Makam Mbah Mudzakir sudah lengkap, namun kurang dirawat dengan baik oleh pengelola membuat beberapa pengunjung enggan kembali ke tempat tersebut. Sedangkan teori yang dijelaskan (Dwiputra, 2013) menyatakan bahwa tempat wisata yang menjadi tujuan wisata harus menyediakan alat transportasi, biro perjalanan, alat komunikasi. Setiap objek wisata memiliki keperluan sarana dan prasarana yang berbeda. Pengadaan sarana ditentukan menurut kebutuhan peziarah/pengunjung yang datang.

Pengadaan yang dijelaskan sebelumnya maksudnya adalah dalam hal perawatan sarana yang ada di objek wisata. Dalam penelitian ini sarana yang kurang terawat pada objek wisata religi Makam Mbah Mudzakir seperti jalur darat menuju ke Makam Mbah Mudzakir karena tenggelam oleh air laut maka jalur darat di

pindahkan ke jalur laut dengan ojek perahu. Selain itu, jalan menuju ke obyek wisata juga telah rusak dikarenakan terkikis oleh air laut yang pasang.

Pihak pengelola memiliki tanggung jawab besar terhadap pemeliharaan fasilitas yang ada. Karena letak makam berada di tengah laut, membuat pihak pengelola selalu memperhatikan kerusakan yang ada, untuk meningkatkan kepuasan peziarah yang datang ke makam Mbah Mudzakir.

4.3 Temuan Studi

Temuan studi penelitian ini sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Makam Mbah Mudzakir mempengaruhi perekonomian warga sekitar, dari wisata makam warga banyak bekerja di area makam seperti berdagang, pengemudi kapal/perahu, juru parkir, pengelola makam yang berdampak terhadap perekonomian. Dari situ tercipta lingkungan social yang terjadi antara sesama warga, warga dengan wisatawan. Dalam area makam terjadi Pengalaman ruang dan pengalaman rohani yang didapatkan oleh peziarah yang melakukan doa, ada peziarah yang merasa nyaman bila keadaan ramai dan ada juga merasa nyaman bila sepi. Mereka merasakan ketakutan akan kematian.

Sarana dan prasarana yang obyek wisata Makam Mbah Mudzakir sudah lengkap, namun kurang dirawat dengan baik oleh pengelola membuat beberapa pengunjung enggan kembali ke tempat tersebut. seperti jalur darat menuju ke Makam Mbah Mudzakir karena tenggelam oleh air laut maka jalur darat di pindahkan ke jalur laut dengan ojek perahu. Selain itu, jalan menuju ke obyek wisata juga telah rusak dikarenakan terkikis oleh air laut yang pasang.

Tabel 4. 2 Temuan Studi

Variabel	Parameter	Indikator	Jenis Aktivitas	Keterangan
Pola Pemanfaatan Ruang	Aspek pemanfaatan Kegiatan Ruang	Budaya	Berziarah	<ol style="list-style-type: none"> Aktivitas berziarah ke makam dibagi menjadi tiga waktu, yaitu pagi, siang, dan sore. Area makam memiliki aktivitas paling banyak, kurang dalam memenuhi kebutuhan ruang aktivitas peziarah yang datang. Kurangnya kebutuhan ruang tersebut membuat peziarah memanfaatkan ruang-ruang yang ada, yang dirasa bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya seperti berteduh atau beristirahat yang memiliki jarak dekat dengan makam.
		Sosial	Interaksi Sosial	Interaksi Sosial Peziarah dengan penduduk lokal, berbagi informasi mengenai wisata maupun sejarah terkait makam Syeikh Abdullah Mudzakir dengan juru kunci maupun dengan penduduk lokal yang ada di tempat atraksi wisata yang sama.
		Ekonomi	Ojek Kapal	Transportasi ojek perahu merupakan satu-satunya alat transportasi menuju makam. Terdapat beberapa titik lokasi dermaga. Dermaga dikelola oleh

Variabel	Parameter	Indikator	Jenis Aktivitas	Keterangan
				pengelola makam dengan memperkerjakan warga sekitar, sebagai ojek perahu.
			Toko/warung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koridor jalan lingkungan digunakan warga sekitar untuk berdagang. 2. Warung buka setiap hari, di pagi hari sampai malam. 3. Pedagang menjual oleh-oleh dan makanan seperti ikan asin, jajanan, dan souvenir. 4. Dimensi jalan yang tidak begitu lebar membuat aktivitas di tempat ini menjadi padat ketika ramai peziarah.
			Tempat parkir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 2 tempat parkir yang disediakan pengelola, yaitu di lapangan Dukuh Pandan Sari dan di Balai Desa Bedono.
			Toilet	Aktivitas toilet banyak di temui di area makam mbah mudzakir, karena merupakan kebutuhan utama peziarah. Aktivitas peziarah seperti buang air kecil, besar ataupun mandidi kenakan biaya dari 2000-5000 rupiah. Tariff tersebut untuk biaya perawatan dan penjaga toilet.
		Informasi	Berbagi Informasi	Aktivitas ini sangat sering ditemui ketika peziarah membutuhkan

Variabel	Parameter	Indikator	Jenis Aktivitas	Keterangan
				informasi mengenai makam Syeikh Mudzakir, dan juru makam yang bertugas memberikan informasi yang dibutuhkan .

Sumber : Analisis Peneliti,2022



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diberikan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai kajian pemanfaatan ruang kawasan wisata Makam Mbah Mudzakir adalah:

1. Pemanfaatan ruang di kawasan wisata belum dikelola secara maksimal. Masih terjadi kerumunan di beberapa titik lokasi saja. Kebutuhan pengunjung tidak terpenuhi dalam memanfaatkan ruang. Masih ada ruang dengan golongan tinggi di area makam dan pedagang. Sedangkan hutan mangrove memiliki kunjungan yang rendah.
2. Area Makam menjadi pusat kunjungan karena merupakan tujuan utama dalam berkunjung. Aktivitas didalamnya merupakan aktivitas terbanyak dari semua area di lokasi penelitian karena banyak ruang yang bisa dimanfaatkan di area tersebut. Namun aktivitas di area hutan mangrove memiliki sedikit ruang yang bisa dimanfaatkan karena ruang hanya berbentuk jalan kayu yang memanjang saja.
3. Terjadi perbedaan kunjungan wisata di hari libur dan biasa dilihat dari jumlah kunjungannya.
4. Dari aktivitas yang dilakukan pengunjung peneliti menemukan aktivitas yang terjadi di kawasan wisata diantaranya terdapat aktivitas berdoa, jalan dan berdiri, berfoto, duduk/istirahat, jual beli, dan melihat-lihat.
5. Pengembangan kawasan wisata dapat dilihat dari pengunjung yang datang. Seperti dari pemanfaatan ruang yang dipilih serta aktivitas apa saja yang dilakukan pengunjung di area tersebut.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran peneliti terhadap pemerintah dan juga pihak pengelola sebagai pertimbangan untuk mengembangkan wisata menjadi lebih baik:

1. Pemerintah:
 - a. Pemerintah diharap menjadi fasilitator dalam mendukung kegiatan pariwisata di Makam Mbah Mudzakir. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan subsidi bantuan untuk pembangunan jalur menuju ke Makam Mbah Mudzakir.
 - b. Promosi Objek Wisata Makam Mbah Mudzakir oleh pemerintah akan sangat berpengaruh terhadap peziarah yang datang.
 - c. Bantuan alat pendeteksi bencana, karena alat transportasi utama merupakan perahu supaya pihak pengelola bisa mengantisipasi segala kemungkinan yang ada.
2. Pengelola Makam:
 - a. Diharapkan pengelola dan masyarakat di Desa Bedono dapat selalu menjaga keadaan area wisata makam menjadi aman dan nyaman bagi peziarah yang datang. Pengelola harus memperhatikan ruang yang dibutuhkan peziarah agar merasa puas dalam berziarah.
 - b. Memberikan ruang-ruang yang bisa dimanfaatkan peziarah untuk berteduh ketika menunggu atau sedang beristirahat.
 - c. Kapasitas ruang jalan diberis rambu alur keluar masuk agar peziarah mudah dalam beraktivitas.
 - d. Pemerhatian Area sekitar parkir agar tidak dipandang kumuh oleh peziarah yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Arief. "Pola Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* Vol. 14 No.2. (2019).
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*.
- Chaliq, A. (2011). *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Jakarta: Mitra Cendikia.
- Chamdany, D. (2004). pola dan Arah Pengembangan Ruang Publik Oleh Aktivitas PKL di Kawasan Stadion Mahanan Kota Surakarta. *Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathoni, A. (2007). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2015). Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi (studi kasus di Makam Mbah Mudzakir Scyung Demak). *Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Semarang*.
- Hadi, S. (1986). *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset.
- Hariyanto, B. (2007). *Rekayasa Sistem Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika Bandung.
- Jatmiko, R. D. (2003). *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nusa, Saviratri Sekar, Jenny Ernawati. "pola Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Ngrowo Waterfront Tulungagung." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur* Vol. 6 No.4. (2019).
- Putri, Anggraini Tiara. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng*

- Kabupaten Banyumas). Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto. (2019).
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Sofmedia.
- Rosadi. (2011). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta.
- Ruslan, R. (2007). *Manajemen Public Realtions & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safary, A. (2016). Pengertian, Klasifikasi dan Ciri Anak Tunagrahita. <http://www.sikpas.com>.
- Sinarta, R. M. (2010). *Upaya Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Simuelue Pasca Tsunami*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sirat, M. (2006). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87. Tentang Pariwisata Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Sudiaryandari, Sudiaryandari, Jenny Ernawati, and Abraham Mohammad Ridjal. "pola Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Wisata Religi KH. Abdurrahman Wahid." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur* Vol. 4. No. 1. (2016).
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, A. (2005). *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Thalia, Z. W. (2011). Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2011, 91-99.
- Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan